PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* SISWA DI MTsS YATI KAMANG MUDIK

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1), Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Bukittinggi

Disusun Oleh :

PATIMA DONGORAN

NIM : 2619106

Dosen Pembimbing

Dr. AFRINALDI,S.SosI,M.A.,PH.D

NIP : 19800403200511003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVIRSITAS ISLAM NEGERI
SJECH.M DJAMIL DJAMBEK BUKITINGI

TAHUN 2024 M/1445

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama PATIMA DONGORAN, NIM 2619106, dengan judul ”PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* SISWA DI MTsS YATI KAMANG MUDIK” menyatakan bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di ajukan ke sidang *Munaqasyah* pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Bukittinggi, 18 Juli 2024
Pembimbing

Dr. AFRINALDI,S.SosI,M.A.,PH.D
NIP: 19800403200511003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Patima Dongoran

Nim : 2619106

Tempat /Tanggal Lahir : Siraga, 31 Agustus 200

Prodi : Bimbingan Dan Konseling

Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Di MTsS Yati Kamang Mudik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini bukanlah hasil karya penulis sendiri, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunaan sebagaimana mestinya.

Bukitinggi, 18 Juli 2024

Yang Menyatakan

Patima Dongoran

Nim : 2619106

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "**Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa Di MTsS Yati Kamang Mudik"** disusun oleh PATIMA DONGORAN NIM :2619106, Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sjech Djamil. Djambek Bukittingg. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa.

Penelitian ini dilatar belakanggi sebagaimana yang diketahui bahwa *Problem solving* merupakan suatu keterampilan yang selalu berkembang, sejalan dengan perkembangan individu. Semakin dewasanya seseorang, permasalahan yang dihadapi juga semakin rumit sehingga memerlukan suatu cara yang perlu diperkenalkan kepada masyarakat, bagaimana pengelolaan emosi dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi remaja. Pemecahan masalah adalah proses yang mencakup dalam usaha menemukan urutan yang benar dari alternatif-alternatif jawaban mengarah pada satu sasaran atau ke arah pemecahan yang ideal.

Metode Kualitatif Deskiptif dengan lokasi penelitian MTsS Yati Kamang Mudik. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara sedangkan data sekunder didapatkan melalui perantara berupa catata, laporan perilaku dan dokumentasi yang terkait dengan tema penelitian informan kunci 1 informan utama 1 informan pendukung 5 orang siswa, maka jumlah informan keseluruhan adalah 7 orang. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa peran guru BK dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa Di MTsS Yati Kamang Mudik. Adapun peran guru BK dalam meningkatkan kemampua problem solving siswa di MTsS Yati Kamang Mudik yaitu: 1. Peningkatan dalam pemecahan masalah siswa. 2. Kemandirian siswa.3. Komunikasi Kerja sama siswa .4. Ketahanan emosional siswa.

Setelah Penulis melakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa, Peran Guru BK meningkatkan *problem solving s*iswa membantu Peserta didik menyelesaikan permasalahan pribadi Guru BK dapat membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi prestasi akademik. Dalam hal ini, guru dapat menawarkan konseling dan program individu atau kelompok untuk membantu siswa memecahkan masalah mereka dengan baik.

Adapun Peran Guru BK di sekolah tersebut memberikan bantuan serta pelayanan kepada seseorang atau kelompok siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Dalam hal ini diketahui bahwa siswa yang insecure pada dirinya sendiri maka siswa dapat berkonsultasi dengan baik kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa. Dengan adanya Konselor di setiap sekolah dapat dimanfaatkan oleh siswa sesuai dengan bidang- bidang permasalahan yang dihadapi siswa.

Kata Kunci : Peran Guru BK *Problem Solving* Siswa.

MOTTO

Orang lain gak akan bisa paham perjuangan saya dan masa sulit saya yang mereka ingin tau hanya bagian cerita sukses. Berjuanglah untuk diri sediri walaupun gak ada yang tepuk tangan kelak diri saya dimasa depan akan sangat banggan dengan apa yang saya perjuanngkan hari ini.

Kebesaran seseorang tidak diukur dari kekuatannya, tapi diukur dari bagaimana dia berdiri tegap setiap kali dia terjatuh.

Kebahagiaanmu tidak ditentukan oleh orang lain, tapi oleh dirimu sendiri. Apa yang kamu lakukan hari ini, tentukan bahagia masa depanmu.

Percayalah, di saat saya ikhlas dengan keadaaan, disitulah Allah merencanakan kebahagiataan untukku Allah mampu mengubah situasi paling terpuruk menjadi momen terbaik dalam hidupku.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta, atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawatan dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ayah dan Ibu yang saya sayanggi dan saya cintai

Terima masih saya persembahkan kepada ayah (Amrin Dongoran) dan (Ibu Dermawati Harahap) yang telah memberikan kasih sayang, juga do'a yang tak pernah berhenti ayah dan ibu panjatkan untuk borumu ini semoga ayah dan ibu sehat selau supaya saya bisa membahagiakan ayah dan ibu, mungkin itu semua tidak bisa saya balaskan hanya dengan selembar kertas saya tuliskan kata persembahan seemoga ini, menjadi sesuatu yag membuat ayah dan ibu bahagia, karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat kebih, jasa aya sama uma tidak pernah ku lupakan, ayah dan ibu akan selalu ada dalam hati saya, saya sangat mencintai dan mengayagi ayah dan ibu, I love you ayah dan ibu.

Abang Adek Dan kak Ipar tercinta

Sebagai tanda terima kasih kupersembahakan karya kecil ini untuk abang kandungku Yang Pertama (Asran Muntori Siregar,) abang kandungku Yang Kedua (Amad Muda Dongoran) Dan abang kandungku Yang Ketiga (Muhammad

Hilal Siregar) juga adik kandung Saya (Muhammad Yusup Siregar) dan terima kasih kupersembahkan karya kecil untuk kaka ipar saya, (Hotma Wati Rambe, Tetti Rawati Rambe, dan Lia Cahyani Harahap) terima kasih telah membeikan ku semangat serta memberikan dukungan, motivasi, menasehati dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga do'a dan semual hal yang baik yang abang kaka ipar dan adek tetcinta berika menjadikannku orang baik lagi. Saya sangat sayang kepada abang kaka ipar dan adik ku, maaf jika saya selama ini merepotkan kalian semoga dengan ini saya bisa mambagiakan kalian semuanya saya saya sama kalian semuanya semoga persaudaraan kita akan selalu seperti ini selamanya.

Orang Terdekat

Terima kasih kepada (Hoirul Aman Rambe) yang selalu meluangkan waktu dan menemani saya dalam keadaan suka maunpun itu baik suka duka, dan juga selalu mendengarkan keluh kesah, juga memberikan saya semangat dan motivasi untuk menyelesaiakan skripsi ini.

Sahabat Terdekat

Terima kasih kepada sahabat saya (Nurmawarni Siregar, Ira Damayanti Siregar, Rina Suryani, dan Reza Fitriani) yang telah memberikan saya semangat dan memberikan motivasi kepada saya, sewaktu saya tidak menemukan arah kalian selalu ada untuk saya meskipun saya, orangnya mudah menagis kalian selalu sabar, dan lemah lembut kepada saya, untuk selalu semangat dalam menyusun skripsi ini, terima kasih atas semua perlakukan kalian semoga kita sama-sama berhasil dan meraih cita-cita kita bersama-sama, Amin Ya ALLAH.

Teman – Teman Seperjuangan

Terima kasih kepada kawan-kawanku yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan dukungan supaya kita sama-sama bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada kelas ku PBK C 2019 meskipun sebahagian kalian duluan kalian selalu mendo'akan kami yang berjuang ini untuk berhasil juga saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya teman- teman sepejuaganku.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir Saya

Bapak Dr. AFRINALDI,S.SosI,M.A.,PH.D yang selaku dosen pembimbing skripsi saya. Saya ucapakan terima kasih banyak bapak susah membantu saya selama ini, sudah menasehati, membimbing, mengajari dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta nikmat-Nya kepada penulis baik nikmat kelapangan waktu, nikmat kesehatan, maupun kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis curahkan untuk Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya keajaran yang benar dan memberikan tauladan yang sangat baik dan berakhlakul kharimah dan pembawa kabar gembira bagi seluruh alam semesta serta ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta **Ayah Amri Dongoran** dan **Ibu Dermawati Harahap** yang telah membesarkan ananda dengan penuh kasih dan sayang serta memberikan do'a serta dorongan dan motivasi sehingga ananda dapat menyelesaikan karya ilmiah sederhana ini.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan penyelesaian studi pada program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Pada kesempatan kali ini, penulis mengangkat judul penelitian yaitu, "**Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa Di MTsS Yati Kamang Mudik."**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan rintangan, namun berkat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari beberapa pihak, baik moril ataupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. **Ibu Prof. Dr. Rida Ahida, M.Hum,** selaku Rektor UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
2. **Bapak Dr. H. Asyari, S.Ag, M.Si**, selaku Wakil I Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. **Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd**, selaku Wakil II Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. **Bapak Dr. H. Arman Husni, MA**, selaku Wakil III Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.\
5. **Bapak Dr. Iswantir M, M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. **Bapak Dr. Rusdi, M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
7. **Ibu Dr. Fadhila Yusri, M.Pd, Kons**, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
8. **Bapak Drs. H. Baihaqi Anas, MA**, selaku Wakil Dekan III FakultasTarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
9. **Ibu Dr. Fadhila Yusri, M.Pd, Kons**, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
10. **Ibu Dr Deswalantri, SS.,M.PD** Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
11. **Bapak Dr. Afrinaldi, S.SosI.,M.A., PH.D** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, serta memberikan dukungan, arahan dan motivasi hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Dosen Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membimbing penulis dalam menempuhperkuliahan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
13. Bapak dan Ibu Karyawan/i UIN Sjech M. DSjamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali dan melayani kebutuhan penulis dalam proses perkuliahan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

14. Kepala Perpustakaan dan Karyawan/i perpustakaan yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
15. **Bapak Sabarrudin, M.Pd, Bapak Dr. Muhiddinur Kamal. M.Pd dan Ibu Olivia Mustika, M.Pd** yang telah bersedia menjadi validator ananda.
16. **Ibu Welli Oktamira, S.Pd.I, M.Pd** selaku Kepala Sekolah MTsS Yati Kamang Mudik yang telah menerima penulis di sekolah untuk melakukan penelitian.
17. **Ibu Putri Nuhasanah** yang telah membimbing saya selama penelitian di MTsS Yati Kamang Mudik.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat pengembangan ilmu.

Bukittinggi, 18 Juni 2024
Peneliti

Patima Dongoran
Nim : 2619106

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

SURAT PERNYATAAN ii

ABSTRAK iii

MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI.....xi

DAFTAR LAMPIRAN.....xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Fokus Penelitian 14
C. Pertanyaan Penelitian 14
D. Tujuan Penelitian 14
E. Manfaat Penelitian 14
F. Penjelasan Judul 16
G. Sistematika Penulisan 17

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling 19
   1. Tujuan peran guru bimbingan dan konseling.....22
   2. Macam- macam peran guru bimbingan dan konseling 24
   3. Bentuk peran guru bimbinga dan konseling 26
   4. Fungsi peran guru bimbingan dan konseling 30
   5. Tugas dan tanggung jawab peran guru bimbingan dan konseling ..32
B. Kemampuan *Problem Solving* Siswa.....33
   1. Tujuan *Problem Solving* Siswa.....38
   2. Karakterisik *Problem Solving* Siswa.....39
   3. Ciri-ciri *Problem Solving* Siswa 40
   4. Manfaat *Problem Solving* Siswa.....41
   5. Aspek-sapek *Problem Solving* Siswa.....42
   6. Langkah-langkah *Problem Solving* Siswa 44
   7. Stategi *Problem Solving* Siswa 45
   8. Tahap *Problem Solving* Siswa 46
   9. Indikator *Problem Solving* Siswa.....47
C. Stategi Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa 48
   1. Tujuan Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa 49
   2. Guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa.....51

D. Penelitian yang relevan 52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 57
B. Lokasi Penelitian 58
C. Informan Penelitian 59
D. Teknik Pengumpulan Data 59
   1. Observasi 59
   2. Wawancara 60
   3. Dokumentasi 62
E. Teknik Analisis Data 62
   1. Data Reduction/Reduksi Data 63
   2. Dispay Data/ Peyajian Data 64
   3. Verifikasi Data 64
F. Teknik Keabsahan Data 64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 66
   1. Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa 66
B. Pembahasan dan Analisis Penelitian 78
   1. Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 88
B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Permohonan Validasi Wawancara

Lampiran 2: Lembar Validasi Wawancara

Lampiran 3 : Kisi-Kisi Wawacara

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Pedoman Observasi

Lampiran 6: Surat Keputusan Peraturan Sekolah

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian Dari Sekolah

Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 9: Surat Keterangan Melakukan Wawancara

Lampiran 10 : Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 11: Surat Keterangan Bebas Plagiat

Lampiran 12: Surat Keterangan Bebas Tunggakan Uang Kuliah

Lampiran 13: Dokumentasi

Lampiran 14 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 berisikan mengenai tujuan pendidikan yaitu suatu bentuk perilaku yang dilakukan dengan sadar dan juga telah direncanakan dalam pembentukan suasana belajar dan pelaksanakan belajar yang lebih menarik, efisien, dan sedemikian rupa teknik digunakan agar siswa atau peserta didik dapat mengembangkan potesi dirinya secara aktif, mampu mengontrol dan mengendalikan diri, tercapainya kecerdasan akademik, memiliki keterampilan sosial masyarakat, kuat dalam bidang spiritual keagamaan dan memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah dan bermoral. Pendidikan sangat terikat dengan kehidupan manusia, untuk mencapai keinginan setiap manusia, untuk mencapai setiap cita-cita manusia diperlukan adanya ilmu. Maka dari itu setiap manusia harus belajar dan menuntut ilmu untuk kesejahteraan hidup di masa yang akan mendatang. Untuk mencapai tujuan akan pendidikan madrasah tidak cukup hanya menyajikan materi pembelajaran dan menyelenggarakan administrasi saja.[1]

Akan tetapi, bekerjasama dan berkolaborasi dengan guru BK merupakan kolaborasi yang sangat penting sekali. Siswa memerlukan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Bimbingan dan konseling adalah komponen penting di dunia pendidikan terutama di negara demokratis seperti Negara Indonesia, sudah menjadi hal umum jika bimbingan

[1] Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makasar* Vol 17 No (2014): Hal 66-79.

adalah pemberian bantuan kepada peserta didik atau tuntunan yang diberikan kepada warga masyarakat secara umum, khususnya yang ada di lingkungan madrasah seperti siswa-siswa.

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang sistematis terserah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Pengajaran merupakan yang berfungsi membimbing para pelajar/siswa didalam kehidupan, yakni aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. problem solving menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empirisartinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.[2]

Bimbingan Konseling (BK) merupakan unit yang seharusnya ada disetiap lembaga pendidikan. Sebab upaya mengantarkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya membutuhkan peran dari berbagai pihak, guru saja tidak cukup. Dalam hal ini konselor atau guru BK sangat diperlukan untuk itu. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan mengenai bimbingan konseling semakin dibutuhkan oleh setiap guru dan konselor. Melalui layanan

[2] Tohirin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah," *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* 1 No 1 (2014): 1.

bimbingan dan konseling, peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia. Sehingga berbagai jenis layanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran yaitu peserta didik. Pelayanan bimbingan konseling di sekolah masih sangat bervariasi, sebab tidak setiap sekolah memiliki guru bimbingan, demikian pula tingkat profesionalisme guru. Pada sekolah-sekolah tertentu pelaksanaan layanan bimbingan ditangani oleh guru pembimbing yang sekaligus merangkap sebagai guru. Dalam keadaan demikian dituntut guru yang kompeten, guru yang menguasai kompetensi keguruan atau yang biasa disebut guru yang profesional, seorang guru sangat diharapkan akan semakin profesional dalam bidangnya. Guru profesional inilah yang akan menjadi teladan bagi guru yang lain dalam mengembangkan kompetensi dan potensinya disemua bidang kehidupan.[3]

Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik sangat berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh guru BK itu sendiri. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan oleh guru pembimbing dengan aturan-aturan yang jelas dalam petunjuk pelaksanaan bimbingan konseling. Sehingga dalam memberikan layanan tidak asal dijalankan begitu saja akan tetapi ada aturan yang harus ditaati dalam setiap pemberian layanan kepada peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu hal yang penting bagi peserta didik. Bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada peserta didik di sekolah tidak hanya kepada

[3] Hidayat hafiz, "Bimbinga Dam Konseling Di Sekolah," *Bimbingan Dan Konseling* 3 No 3 (2018): 36–40.

peserta didik yang bermasalah saja, tetapi juga diberikan kepada semua peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik, baik itu yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah.Dalam hal itu seluruh personil sekolah harus bertanggung jawab atas masalah-masalah yang dihadapi peserta didik terutama seorang konselor yang bertugas untuk mengatasi masalah-masalah peserta didik. Sebab tidak semua guru bisa mengatasinya dengan baik, maka dibutuhkan guru BK yang profesional.[4]

Peran Guru juga harus bisa menghadapi dan mengelola untuk melihat perkembangan peserta didik, pengelolaan kelas juga harus dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa mudah dalam belajar. Sebagai tambahan juga dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah guru juga dilibatkan dalam administrasi sekolah dimana juga harus mengelola dan menjalankan posisi yang ditugaskan pada guru untuk menjalankan administrasi sekolah dan juga menasehati dan memberi solusi kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan surat al – ashr ayat 3, yang berbunyi :

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

Artinya : *"(Kecuali* orang – *orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesebaran)".(QS. Al –Ashr).*

Berdasarkan ayat tersebut, maka dianjurkan untuk saling menasehati di lingkungan keluarga, kita sering dinasehati oleh orang tua, sedangkan guru sebagai pengganti orang tua disekolah mempunyai kewajiban pula layaknya

[4] Andi riswandi, "Peran Guru BK Untuk Membantu Siswa," *Pendidikan* 9 No 2 (2014): 65–75.

orang tua dirumah. Guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada di lingkungan sekolah dan orang tua sebagai pendidik dan pembimbiang dicita – citakan sekaligus yang diharapkan.

Problem solving merupakan suatu keterampilan yang selalu berkembang, sejalan dengan perkembangan individu. Semakin dewasanya seseorang, permasalahan yang dihadapi juga semakin rumit sehingga memerlukan suatu cara yang perlu diperkenalkan kepada masyarakat, bagaimana pengelolaan emosi dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi remaja. Pemecahan masalah adalah proses yang mencakup dalam usaha menemukan urutan yang benar dari alternatif-alternatif jawaban mengarah pada satu sasaran atau ke arah pemecahan yang ideal. remaja yang sedang menghadapi masalah, idealnya membutuhkan suatu perencanaan, pengelolaan yang baik, dan kecerdasan emosi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, diharapkan dapat memecahkan masalah dengan mudah dan cepat. Individu yang tidak dapat menggunakan kecerdasan emosinya secara efektif tidak akan mampu mengkomunikasikan emosinya secara efektif dan tidak akan mampu mengontrol emosinya ketika terjadi situasi krisis bermasalah. Proses Pendidikan yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.[5]

Penyelesaian masalah (*Problem Solving*) merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang

[5] Lestari, "Pemecahan Masalah," *Pendidikan Dasar* 5 No 2 (2020): 34–44.

muncul pada kehidupan setiap manusia beragam dari berbagai bidang. Setiap permasalahan memerlukan strategi tersendiri untuk menemukan solusinya. Kemampuan pemecahan masalah dapat dipelajari melalui suatu proses pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan penyelesaian masalah,untuk mengatasi permasalahan yang terjadi guru BK mengupayakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu alternatif yang ditetapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model *Problem Solving*. Yaitu melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah baik pribadi atau kelompok dapat dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Tujuan *Problem Solving* adalah mengembangkan kemampuan berfikir, terutama di dalam mencari sebab-akibat dan tujuan suatu masalah.

Pada kenyataanya masih terdapat siswa yang belum mampu memecahkan masalahnya sendiri. Mereka masih memerlukan bantuan orang dewasa atau guru BK dalam memecahkan masalah mereka sehari-hari. Siswa juga masih ragu bagaimana pengguna pemecahan masalah agar dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya. Begitu pun sebaliknya, orang dewasa/guru BK ikut campur dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Banyak guru yang memecahkan masalah yang dihadapi siswa secara

langsung karena menganggap masalah akan lebih cepat dan lebih mudah terpecahkan, serta dapat mengurangi rasa frustasi pada siswa.[6]

”Menurur Muhammad Minan Chusni metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tertentu. Melalui metode yang tepat materi yang sulit akan lebih mudah dipahami, begitu juga sebaliknya bila metode yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaan siswa maka materi mudahpun akan dirasa sangat menyulitkan. Metode pembelajaran juga diartikan sebagai cara atau tahap yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersamaa-sama. Penyelesaian masalah merupakan proses dari menerima tantangan dan usaha-usaha untuk menyelesaikannya sampai menemukan penyelesaiannya.”[7]

”Menurut Nuzliah hal ini juga akan dialami oleh siswa di sekolah. Dimana siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas dan masalah-masalah dalam menyelesaikan soal-soal ujian dengan baik. Terutama dalam menghadapi era globalisasi ini, kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, dan rasional yang semakin dibutuhkan. Oleh sebab itu, disamping diberi masalah-masalah yang

[6] Masfuah, “Meningkatkat Kemampuan Pemecahan Masalah,” *Pendidikan* 10, No 2 (2018): 179.

[7] Nuzliah, “Bimbingan Dan Konseling Dalam Memecahkan Masalah,” *Pendidikan Dasar* 1 No 2 (2016): 14.

menantang selama dikelas. Seorang guru dapat juga memulai proses pembelajarannya dengan mengajukan masalah yang cukup menantang dan menarik bagi siswa. Kehidupan remaja tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan yang ada dalam setiap tahap perkembangannya. Permasalahan yang ada tersebut dapat bersumber dari berbagai macam faktor seperti dari dalam diri sendiri, keluarga, teman sepergaulan atau lingkungan sosial. Masalah-masalah yang dihadapi memberikan suatu bentuk ujian bagi para remaja agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar mereka."

"Menutut Ali Sugandi menjabarkan bahwa *Problem solving* adalah keterampilan siswa dalam menggunakan suatu proses berpikir dalam melakukan pemecahan masalah melalui fakta atau mencari sumber data, melakukan analisis informasi yang didapatkan, menyusun alternatif dalam menyelesaikan masalah, dan aturan yang efektif. *Problem solving* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran untuk memecahkan masalah yang diberikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *problem solving* merupakan *problem solving* adalah model pembelajaran yangmenghadapkan siswa terhadap suatu masalah untuk dilakukan pemecahan melalui proses berpikir."[8]

Problem Solving Secara bahasa *problem solving* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *problem* dan *solving.* Arti dari kata *problem* yaitu persoalan atau masalah sedangkan untuk *solving* asal kata dari

[8] Ali sugadi, "Efektifitas Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir," *Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 3, No 3 (2014): 4.

solve yang berarti memecahkan. Maka dari kata tersebut dapat disimpulkan bahwa *problem solving* merupakan pemecahan masalah atau persoalan. Secara terminologi *problem solving* dapat diartikan sebagai sebuah proses yang ditempuh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang ada hingga masalah tersebut dapat terselesaikan.

Memecahkan masalah menjadi persoalan yang bersifat penting dalam kehidupan manusia, karena sepanjang rentan kehidupannya manusia selalu berhadapan dengan berbagai masalah untuk dicari pemecahannya. Bila gagal dengan suatu masalah untuk memecahkannya manusia selalu mencoba memecahkannya dengan cara lain. Bila demikian adanya kehadiran dan keberhasialan manusi memecahkan masalah dalam kehidupannya pada tingkat dan jenjang tertentu dapat memberikan nilai tertentu pula pada manusia tersebut terutama bagi mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Setiap anak mempunyai cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah, contohnya ketika seorang anak mendapatkan masalah berupa tugas sekolah yang sangat banyak dan sulit untuk dikerjakan, banyak opsi pemecahan masalah yang bisa dipilih, contohnya: dengan cara kerja kelompok, dengan hal ini diharapkan siswa akan dapat bekerja sama dan mengurangi beban stres karena dipirkan dan di kerjakan secara bersama-sama. Selain itu bisa biasanya dalam menyelesaikan masalah tugas dengan mendahulukan mana jadwal yang paling dekat dan itu yang menjadi prioritas, bahkan menyelesaikan masalah.[9]

[9] Afri, "Kemamuan Pemecahan Masalah Siswa," *Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No 2 (2018): 47–53.

Penyebab kurangnya kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar, biasanya terjadi karena cara pengajaran guru yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk mempelajari masalah Kebanyakan guru masih cenderung menggunakan pembelajaran yang konvensional. Siswa kurang aktif dan kurang berlatih dalam pemecahan masalah. Sehingga kemampuan siswa untuk memecahkan masalah juga sangan rendah. Untuk mengantisipasi permasalahan diatas, perlu diupayakan suatu pembelajaran yang menyenangkan serta mengupayakan agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, serta membiasakan siswa untuk berlatih dalam pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta hasil belajar.[10]

Peran Guru BK Meningkatkan Kemampun *Problem Solving* Siswa adalah Untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah atau *problem solving* siswa diperkukan metode atau pembelajaran khusus yang diberikan guna menumbuhkan kemampuan *problem solving* siswa, salah satunya melalui Bimbingan dan Konseling. Kemampuan berfikir dalam pemecahan masalah siswa dapat ditingkatkan melalui salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, yaitu dalam layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang amat penting untuk membantu peserta didik dalam pencapaian perkembangannya, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya. Pemberian layanan informasi secara klasikal dengan metode

[10] Tijayanti, "Meningkatkan Kemampuan Problem Solving," *Pendidikan Nasional* Vol 5 No 2 (2013): 82–87.

berceramah sangat mampu membuat siswa menjadi bosan dan tidak berminat mengikuti layanan sehingga diperlukannya kreatifitas dan perkembangan metode pembelajaran dalam pemberian layanan. Pemberian Layanan menggunakan alat bantu teknologi sangat membantu dan membuat siswa menjadi lebih tertarik dan fokus selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar.[11]

Peran Guru BK Disekolah/ Madrasah Peran bimbingan dan konseling yakni membantu individu maupun kelompok untuk mengurangi dampak dari sumber-sumber masalah, mengatasi permasalah yang dialami oleh individu maupun kelompok serta berusaha semaksimal mungkin untuk membantu mengembangkan diri individu atau kelompok. Peran bimbingan dan konseling adalah mengadakan pendekatan dengan menegenal maupun memahami siswa lebih mendalam selain itu dapat merespon segala tingkah laku yang dialami oleh siswa yang awalnya tidak baik menjadi baik.

Menanamkan nilai moral pada siswa, memberikan layanan-layanan sesuai kebutuhan siswa, menjalin komunikasi dengan siswa, mengenali kemampuan siswa mengenali perilaku-perilaku yang dimiliki tiap siswa menjadi peran yang penting dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan memberikan pemahaman terhadap siswa serta pencegahan dengan tujuan agar dapat memcahkan permasalah siswa menjadi acuan peran penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

[11] Henni Syafiana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Dan Konseling*, 2019.

”Dari penjelasan di atas penulis simpulka yaitu : Peran guru BK Di sekolah sangat lah penting unrtuk membantu kararter siswa dan membantu siswa menanamkan moral dan bisa pemecahan masalah atau *problem solving* merupakan suatu proses untuk menemukan suatu masalah masalah yang sederhana menuju masalah yang sulit dan yang dihadapi berupa aturan-aturan baru yang tarafnya lebih tinggi. Setiap kali suatu masalah dapat dipecahkan berarti mempelajari sesuatu yang baru dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang baru. Masalah merupakan titik tolak proses pemecahan masalah yang dibahas, dianalisis, disintesi dalam mencari pemecahan atau jawaban. Pemecahan masalah juga diartikan sebagai penggunaan (yaitu *menstrasfer)* pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau situasi yang sulit. Memecahkan suatu masalah merupakan contoh pemikiran sendiri. Dalam pemecahan masalah, kita mencoba mencapai tujuan tetapi masih belum memiliki cara untuk mendapatkannya. Bimbingan dan Konseling. Kemampuan berfikir dalam pemecahan masalah siswa dapat ditingkatkan melalui salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, yaitu dalam layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang amat penting untuk membantu peserta didik dalam pencapaian perkembangannya, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya.[12]

[12] observasi pada tanggal 15 Maret 2024

”Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Maret 2024 yang telah peneliti lalukan di MTsS Yati Kamang Mudik, peneliti melihat bahwa banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan masaalahnya dengan sendiri harus bantuan orang lain atau Wali kelas, guru BK dan guru lainnya. Peneliti melihat banyak siswa yang murung, menangis, berhayal dan duduk sendirian di dalam kelas karena siswa ingin sekolah tapi masih bingung dengan keputusanya. Karena Guru BK hanya fokus pada siswa yang nakal dan pacaran saja bukan mencari informasih sekolah lain. Ketika istirahat siswa lebih suka di dalam kelas dari pada berbaur dengan temannya sendiri, siswa tidak mudah menceritakan permasalah kepada siapa pun hanya bisa terdiam dan memendam masalahanya sendiri siswa lebih suka memendam permasalahan yang dialami daripada menceritakan kepada orang lain. Peneliti melihat *problem solving* siswa itu kurang diterapkan di sekolah dan Peran Guru BK Disekolah sangatlah penting bagi siswa karena bisa membantu permasalaham yang di alami siswa yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya Guru BK bisa menyelesaikan masalah siswa dengan baik dan cepat di mengerti siswa yang banyak permasalahannya sekalipun.

Fenomena yang terjadi di lapanagn yaitu Peran Guru BK yang kurang memperhatikan siswanya yang mempunyai kemampuan dalam pemecahan masalah siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. peneliti mendapatkan data tingkat kemampuan pemecahan masalah sebelum dilakukan tindakan. Siswa yang tidak mencapai kemampuan pemecahan masalah siswa sangat rendah.

Kesulitan yang dihadapi siswa sangatlah beragan contohnya siswa sering menagis didalam kelas sendirian tidak mau menceritakan permasalahannya kepada siapapun itu meskipun itu temanya sendiri siswa tidak akan menceritakan permasalahnya kepada orang lain karena siswa takut permasalahanya bocor kepada orang lain, siswa lebih suka memendam permasalahannya daripada menceritakannya kepada orang yang bisa menyelesaikan masalahnya.

Bersadarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merasa tertarik dan penting untuk meneliti dengan judul : Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa di MTsS Yati Kamang Mudik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, agar peneliti ini lebih terarah maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu : Peran Guru BK dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa.

C. Pertayaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan maka penulis mengambil pertanyaan penelitian yaitu: Bagimana Peran guru BK meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui Peran guru BK meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dibahas di atas, maka manfaat penelitian secara teoritis adalah:

1. Secara Teoritis
   a. Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat mampu menambah referensi keilmuan Bimbingan Konseling, terutama Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya bagi konselor sekolah dan guru cara untuk membentuk Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa
   b. Menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa di MTsS Yati Kamang Mudik.
   c. Memberikan kontribusi pemikiran positif dalam membantu memecahkan permasalah yang siswa.

   Selanjutnya, penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut:

   a. Guru BK

      Agar Peran Guru BK mengembangkan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalah yang di alami siswanya dan tidak hanya fokus hanya siswa yang nakal saja Guru BK juga fokus pada penyelesaian masalah siswa juga. Dan Guru BK melakukan

Perannya sebagai Guru BK yaitu melalukan layanan yang ada dalam BK.

b. Bagi Siswa

Agar siswa lebih optimal dalam mempersiapkan diri sendiri untuk menyelesaikan pesoalan masalah yang di alami siswa.

c. Peneliti

Menamah pengalaman dan wawasan peneliti memahami penyelesaian masalah yang di alami siswa dan membantu siswa penyelesaikan masalah yang di alami siswa. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pegetahuan lebih kepada penulis sehingga bisa menambah ilmu yang dimiliki, khususnya Peran Guru BK Dalam Meningkatkan *problem solving* Siswa dan bisa berbagi pengalaman gimana cara menyelesaiakan masalah dalam diri sendiri.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terdapat kekeliruan dalam penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan judul penelitian :

1. Peran Guru BK : ”Untuk menumbuhkan kemampuan penyelesaian masalah siswa diperlukan metode atau pembelajaran khusus yang diberikan guru membutuhkan kemampuan penyelesaian masalah siswa, salah satunya melalui Bimbingan dan Konseling. Kemampuan berfikir dalam menyelesaikan masalah siswa dapat ditingkatkan memelui salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, yaitu layanan informasi layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan

dan konseling di sekolah yang amat penting untuk membantu siswa dalam pencapai perkkembangannya baik yang berhubungan swngan diri pribadi,sosial,belajar ataupun karir."

2. Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa: "Meningkatkan kemampuan berpikir siswa kritis jika menghadapi situasi baru dan menolong seorang untuk berpikir analitik dalam pengambuilan keputusan. Bersumebr pada opini yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis ialah kemampuan yang harus dipunyai siswa."

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini,agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalaham dan tidak melebar kemasalaj yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan karja tulis ilmiah sebagai berikut:

BAB 1 **:** Pendahuluan ini membatas tentang latar belakang masalah, fokus peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

BAB II **:** Landasan teori Peran Guru bimbingan dan konseling,tujuan guru BK Macam- Macam Peran Guru Bimbingan Konseling 1 informator, 2 motivator, 3 fasilitator,4 mediator, 5 pengarah dan director, Bentuk peranan guru Fungsi Peran Guru Bimbingan Dan Koseling Tugas Dan Tanggung Jawab Peran Guru Bimbingan Dan Konseling, Kemampuan *Problem Solving* Siswa kemampuan pemecahan masalah yaitu *Problem Solving* banyak

menunjang kreativitas seseorang yaitu kemampuan menciptakan ide baru, baik yang bersifat asli ciptaannya sendiri, maupun merupakan modifikasi dari berbagai ide yang telah ada sebelumnya, Tujuan *Problem Solving* Siswa, Karakteristik *Problem Solving* Siswa, Ciri-Ciri *Problem Solving* Siswa, Manfaat *Problem Solving* Siswa, Aspek –aspek *Problem Solving* Siswa, Langkah- langkah *Problem Solving* Siswa, Stategi *Problem Solving* Siswa, Tahap *Problem Solving* Siswa, Indikator *Problem Solving* Siswa, Stategi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa, penelitan yang relevan.

BAB III : Metode Penelitian berupa metode penelitian yaitu metode penelitian seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, informasi penelitian, teknik pengunpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan Penelitian Untuk Mengetahui Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solvimg Siswa, Peningkatan dalam pemecahan masalah siswa, Kemandirian siswa, Komunukasi dan kerja sama siswa, Ketahanan emosional siswa.

BAB V: Penutup, berupa kesimpulan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran dari penulis kepada pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

Peran bimbingan dan konseling adalah memantu individu maupun kelompok untuk mengurangi dampak dari sumber-sumber masalah, mengatasi permasalahan yang dialami oleh individu maupun kelompok serta berusaha semaksimal mungkin untuk membantu mengembangkan diri individu atau kelompok. Peran bimbingan dan konseling adalah mengadakan pendekatan dengan mengenal maupun memahami siswa lebih mendalam selain itu dapat merespon segala tingkah laku yang dialami oleh siswa yang awalnya tidak baik menjadi baik.

Menanamkan nilai moral pada siswa, memberikan layanan- layanan sesuai dengan kebutuhan siswa, menjalani komunukasi dengan siswa. Mengenali kemampuan siswa mengenali prilaku-prilaku yang dimiliki setiap siswa menjadi peran yang penting dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan memberikan pemahaman terhadap siswa sera pencengahan dengan tujuan agar dapat memecahkan permasalahan siswa menjadi acuan peran penting dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.[13]

Guru bimbingan dan konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak

[13] Andrianti, "Peran Guru BK," *Bimbingan Konseling* Vol No 1 (2015): 36–42.

sebagai fasilitator bagi klien. Guru bimbingan dan konseling harus mempunyai sifat kepribadian yang baik atu berakhlak mulia untuk menunjang keberhasilah dalam melalukan berbagi tugas dan aktivitas yang terkait dengan bimbingan konseling di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenanga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di penguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan. Guru bimbingan dan konseling ini memberikan layanan-layanan, oleh karena itu guru bimbingan konseling harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, pribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling. Peran guru BK adalah sebagai pendidik yang bertugas untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dialami siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Peraturan tata tertib disekolah harus dipatuhi oleh semua warga disekolah, oleh karena itu kesadaran untuk berprilaku disiplin harus ditanamkan kepada semua warga sekolah. Sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang tertuang dalam bentu aturan, salah satunya disebut sebagai tata tertib.[14]

Siswa dituntut untuk mengikuti aturan atau tata tertib sekolah agar terbentunya karakteristik siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Mengatasi siswa yang melanggar aturan tata tertib di sekolah dilakukan berbagai tindakan, salah satu dintaranya ialah pemberian layanan konseling

[14] Poppy & Syawaluddin, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perilaku Murid Yang Melanggar Tata Tertib," *Pendidikan Guru Indonesia* Vol 3 No 2 (2023): 175.

individual oleh guru BK. Guru BK memberikan layanan konseling individual terkait dengan apa,mengapa, dan bagaimana siswa yang melanggar tata tertib sekolah misalnya terlambat datang sekolah, lalu selanjutnya mencari solusi tentang permasalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Kemudian membantu siswa tersebut untuk menghilangkan kebiasaan siswa, serta membimbing dalam bagaimana mengatur waktu yang baik, disiplin, dan melaksanakan perubahan perilaku menjadi lebih sesuai dan bisa menyelesaikan masalah pribadinya sendiri.

Guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu tenaga pendidik, juga memiliki peran dalam membimbing kegiatan pembelajaran siswa. Guru bimbingan dan konseling mengambil alih dalam kehidupan pendidikan siswa juga memerlukan berbagai pihak yang terlibat diantaranya guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua siswa bahkan sampai teman sejawat. Agar kegiatan bimbingan konseling mampu meraih informasi yang cukup. Sehingga dapat menerapkan berbagai strategi proses bimbingan yang dapat menciptakan mutu sumber daya manusia yang mumpuni. Kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK merupakan bagian dari proses pendidikan yang sistematik guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam mennetukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat meperoleh pengalamn-pengalamn yang dapat memebrikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.Sedangkan konseling adalah kegiatan pengumpulan fakta serta memfokuskan pada pengalaman peserta didik untuk memecahkan

masalahnya sendiri dengan dibimbing tetapi tanpa diberi bantuan oleh konselor.[15]

1. Tujuan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

Pada dasarnya tujuan peran guru bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampan penyelesaian masalah yang di miliki siswa. Dalam menjalankan kegiatan peran guru bimbingan dan konseling tentu memiliki tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan bimbingan dan konseling tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan bakat yang dimilikinya. Dalam hal ini bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi pribadi yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam mayarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain, harmoni antara cita-cita merekan dengan kemampuan yang dimiliki.[16]

---

[15] Hikmawati Fenti, "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menyelesaikan Masalah," *Psikologi* Vol 1 No 2 (2012): 86–93.

[16] Saugadi, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa," *Ilmu Pendidikan* Vol 1 No 1 (2020): 10.

b. Tujuan Khusus

Hakikatnya tujuan khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling diantaranya adalah supaya peserta didik dapat:

1) Memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
2) Memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan kehidupan dimasyaraka.
3) Memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
4) Memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinyadalam pendidikan disekolah maupun dalam lapangan pekerjaan.

Dengan adanya tujuan khusus pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik, baik itu meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan karir. Selain itu dapat membuat peserta didik menjadi pribadi yang mandiri.

2. Macam –macam Peran Guru Bimbingan Konseling

Menurut sardiman, terdapat beberapa peran guru yang harus dijalankan oleh guru adalah sebagai berikut:[17]

a. Informator Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Sebagai guru, harus memberikan informasi kepada peserta didik bagaimana cara belajar yang baik dan benar. Memberikan informasi harus berdasarkan teori-teori belajar yang valid ataupun dari pengalaman yang sudah dialami guru dapat juga dijadikan informasi bagi peserta didik. Supaya peserta didik dapat belajar dengan baik dan maksimal.[18]

b. Motivator Guru berperan sebagai motivator, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

c. Fasilitator Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, yaitu guru berperan memberikan fasilitas yang dapat memudahkan proses pembelajaran peserta didik. Contohnya seperti menciptakan suasana

[17] Mufida, "Permasalah Yang Sering Ditangganni Oleh Guru BK Di Sekolah," *Bimbingan Konseling Indonesia* Vol 6 No 1 (2021): 7–12.

[18] Yeni Arsini, "Konsep Dasar Pelakasanaan BK Di Sekolah," *Pendidikan Dan Konseling* Vo 1 No 1 (2017): 28–47.

belajar yang kondusif ataupun variatif, sehingga peserta didik tidak bosan dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

d. Mediator Tugas mediator yaitu penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, dalam hal ini guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

e. Pengarah atau director Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Dengan cara dibimbing dan diarahkan, maka siswa dapat kepercayaan lebih dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran siswa dapat berjalan secara maksimal.

”Menurut peneliti peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaanya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanyasikap professional dari guru BK. Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah. Disaat guru BK menjalankan perannya, diharapkan siswa menjadi mandiri dalam proses

pembelajaran serta siswa dapat menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dihadapinya."[19]

3. Bentuk Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling didalam pelayanan bimbingan dan konseling berperan dan berfungsi penting untuk terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, secara umum dapat dilihat yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui undang-undang. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Tidak dapat dipungkiri bahwa bimbingan dan konseling dalam dunia lembaga pendidikan atau sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan pribadi dan karakter peserta didik agar dapat mengatasi segala masalah yang timbul dari kesulitan di berbagai bidang. Dengan demikian, peserta didik dapat mengatasi masalahnya dan menemukan cita-cita yang diinginkan sesuai dengan harapannya.

Bentuk peranan guru bimbingan dan konseling juga meliputi fungsi dan tugas guru bimbingan dan konseling sebagai wujud tanggung jawab atas profesi yang disandangnya. Secara teoretikal fungsi tersebut bisa

[19] Mahdi, "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa," *Edukasi Bimbingan Konseling* Vol 3 No 1 (2017): 14.

sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa.[20]

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah memang sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan adanya fakta lain yang tidak bisa dihindari, yaitu perbedaan individual yang dialami oleh peserta didik atau siswa. Setiap siswa sudah barang tentu mempunyai kepribadian dan cara berpikir yang berbeda-beda. Karenanya setiap siswa akan memunculkan suatu bentuk perilaku yang berbeda-beda pula. Ada yang berperilaku baik dan ada pula yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan sekolah sesungguhnya pentingnya guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan bantuan kepada siswa yang mempunyai perbedaan serta berperilaku tidak sesuai dengan aturan sekolah.

”Menurut Fadhilla Yusri seorang guru bimbingan dan konseling atau istilah moderennya seorang konselor harus mampu mengetahui kecakapan metode pendekatan yang harus digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah siswa. Seorang konselor harus memiliki kehalusan perasaan dan mempunyai perhatian khusus dalam spesialisasi. Sebagai konselor yang baik harus selalu menyesuaikan diri

[20] Fadhilla Yusri, “Peran Guru Bimbingan Dan Konselig Dalam Mengatasi SiswaYang Terlambat,” *Pendidikan Dan Sosial* Vo 3 No 1 (2023): 29–38.

dengan tingkat perkembangan situasi konseli (siswa) dalam proses konseling."[21]

Guru berperan juga sebagai orang tua di sekolah, dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha pendidikan. Maka guru memikul beban dari orangtua untuk mendidik anak- anak. Dalam hal ini selain sebagai pendidik di dalam kelas guru juga harus membantu peran orangtua untuk menjadikan putra-putri mereka menjadi orang yang berkembang ke arah positif, dan mematuhi berbagai norma-norma yang ada di sekolah maupun norma sosial. Selain memikul beban yang berat, sosok guru juga tidak luput dari sorotan kepribadian yang dicerminkan di sekolah. Untuk itu guru harus senantiasa menjaga diri dan tetap mengedepankan profesionalismenya. Guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi di kelas saja, tetap tugas guru adalah mengarahkan para peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang mandiri serta bertingkah laku yang mulia.[22]

Bentuk Peran Guru Bimbingan Dan Konseling meliputi tugas dari guru bimbingan dan konseling sebagai wujud tanggung jawab atas profesi yang disandangnya. Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Berdasarkan pada pedoman pelaksanaan tugas guru bimbingan dan konseling dan pengawas, tugas guru bimbingan dan

[21] Dodi Pasila Putra, "Peran Guru BK Dalam Pembentukan Karakter Dan Pengembagan Siswa," *Ilmu Pendidikan* Vol 1 No 7 (2023): Hal 1285.

[22] Yeni Afrida, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Dri Siswa," *Dakwah Dan Sosial* Vol 4 No 1 (2023): 47–58.

konseling terkait dengan pengembangan dan pembinaan pada siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.

”Menurut Yeni Afrida Peran Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor di sekolah tersebut memberikan bantuan serta pelayanan kepada seseorang atau kelompok siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Dalam hal ini diketahui bahwa siswa yang insecure pada dirinya sendiri maka siswa dapat berkonsultasi dengan baik kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa. Dengan adanya Konselor di setiap sekolah dapat dimanfaatkan oleh siswa sesuai dengan bidang- bidang permasalahan yang dihadapisiswa tersebut.”

Bentuk Peran Guru Bimbingan Dan Konseling bertanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah yang merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya tugas guru BK di sekolah ialah menyelenggarakan pelayanan bimbingan yang meliputi: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karir yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

Peran guru BK di sekolah tidak sama dengan peran guru mata pelajaran. Peran artinya bagian dimainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan kepadanya. Profesional bimbingan dan konseling di sisi lain

telah dikenal sebagai profesi pembantu. Ruang lingkupnya tak terbatas seperti sejauh mana kegiatan penyesuaian manusia. Profesional bimbingan dan konseling memerlukan hubungan bantuan antara bimbingan profesional konselor dan kliennya. Konselor memiliki keahlian dalam membantu kliennya dalam mengatasi masalah-masalah mereka agar dapat menyesuaikan diri dengan baik dan beba dari masalah-masalah yang dialami klien.[23]

4. Fungsi Peran Guru Bimbingan Dan Koseling

Fungsi guru bimbingan dan konseling terhadap pembelajaran dan pendidika perserta didik adalah:

a. Fungsi Pemahaman Siswa Guru bimbingan dan konseling wajib menguasai keadaan siswa, supaya dapat memberikan dorongan dengan tepat. Informasi yang bisa dipakai tujuannya agar dapat memahami keadaan siswa antara lain: kesehatan siswa, keadaan keluarga, riwayat pembelajaran sekolah, pergaulan sosial, aktivitas di luar sekolah dan lain lain. Informasi yang dimilki guru bimbingan konseling sangat bermanfaat agar guru bimbingan dan konseling tersebut dapat menguasai keadaan siswa secara nyata.

b. Fungsi Pemahaman Masalah Siswa Guru bimbingan dan konseling sebaiknya menguasai kasus yang dialami siswa guru bimbingan dan konseling dapat mengajak siswa tersebut untuk bersama-sama mangulas kesukaran atau maslaah yang dialami sehingga

[23] Alfi Rahmi, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membimbing Peserta Didik Slow Learner Di Sekolah Menengah Ata (SMA) Negeri 2 Kinali Pasaman Barat," *Of Social Science Reserch* Vol 4 No 2 (2023): Hal 3.

kesimpulannya siswa bisa menciptakan pemecahan yang sangat tepat dan dilakukan.

c. Fungsi Pencegahan Fungsi pencegahan ialah usaha menghindari munculnya permasalahan. penggalian informasi perlu dilakukan untuk dapat digunakan sebagai antisipasi/ menghindari munculnya permasalahan.

d. Fungsi Pengentasan Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan dorongan kepada siswa yang hadapi permasalahan, sehingga siswa bisa menyelesaiakan perkaranya hingga tuntas. Ketuntasan permasalahan yang dirasakan oleh siswa mempengaruh terhadap keadaan raga serta psikis siswa. Siswa terlihat jadi lebih bahagia dan ceria. Kebahagiaan yang dialami oleh siswa ini hendak kearah yang lebih positif.[24]

e. Fungsi Pengembangan Guru bimbingan dan konseling diharapkan secara terus menerus memberikan peneguhan untuk siswa supaya senantiasa semangat dalam belajar. kunci yang bisa dipakai sebagai acuan untuk guru BK guna mengenali apakah siswa memilki motivasi belajarnya ataupun tidak antara lain: intensitas dalam mengikuti pembelajaran kehadiran dalam kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru serta mengumpulkannya pada waktu yang telah ditetapkan, memilki prestasi serta terdapat kemauan siswa untuk berprestasi dan mandiri dalam belajar.

[24] Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 2012.

5. Tugas Dan Tanggung Jawab Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

Tanggung jawab konselor kepada siswa yakni :[25]

a. Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik.
b. Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa (sebutukan yang menyangkut pendidikan, jabatan/pekerjaab, pribadi dansosial) dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa.
c. Memberitahu siswa tentang tujuan dan teknik layanan bimbingan konseling serta aturan yang harus dilalui apabila ia menghendaki bantuan bimbingan konseling.
d. Tidak mendesak kepada siswa (konseli) nilai-nilai terteentu yang sebenarnya hanya sekedar apa yang dianggap baik oleh konselor saja.
e. Menjaga kerahasiaan data tentang siswa
f. Memberitahu pihak yang berwenang apabila ada petujuk kuat yang berbahaya akan terjadi.
g. Menyeleanggarakan pengungkapan data secara tepat dan memberi tahu siswa tentang hasil kegiatan itu dengan cara sederhana dan mudah dimengerti.
h. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan profesional
i. Melakukan referral kasus secara tepat.

[25] Syamsul Hadi, "Peran Penting Guru BK Di Sekolah," *Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan* Vol 15 No (2017): 37.

B. Kemampuan *Problem Solving* Siswa

Menurut Catling Kemampuan *Problem Solving* siswa adalah pemecahan yang mengenai sasaran dengan dampak negatif yang sekecil mungkin, baik bagi individu yang bersangkutan maupun dengan objek individu Sebagian ahli berpendapat bahwa pemecahan masalah adalah kemampuan individu untuk menghubungkan antara konsep atau pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada.[26]

Menurut dahar pemecahan masalah merupakan suatu kegiatan manusia yang menggabungkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang telah diperoleh sebelumnya, dan bukanlah suatu keterampilan generik yang dapat diperoleh secara instan. Dengan pemecahan masalah siswa melakukan kegiatan yang dapat mendorong berkembangnya pemahaman danpenghayatan siswa terhadap prinsip, nilai, dan proses. Pentingnya penerapan kemampuan pemecahan masalah dalam pelajaran matematika, berguna untuk kepentingan matematika itu sendiri, dan berguna untuk memecahkan persoalan-persoalan lain dalam masyarakat. Dengan menekankan pemecahan masalah, maka siswa menjadi lebih kritis, analitis dalam mengambil keputusan didalam kehidupan.

Gagne menyatakan bahwa: Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-atuaran yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih

[26] Elvianasti, "Kemampuan Problem Solving Siswa," *Penelitian Dan Pembelajaran* Vol 8 No 1 (2022): 1–9.

dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Apabila seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi maka ia tidak saja dapat memecahkan suatumasalah, melainkan juga telah berhasil, menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang dimaksud adalah perangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir.

”Menurut peneliti kemampuan pemecahan masalah yaitu *Problem Solving* banyak menunjang kreativitas seseorang yaitu kemampuan menciptakan ide baru, baik yang bersifat asli ciptaannya sendiri, maupun merupakan modifikasi dari berbagai ide yang telah ada sebelumnya. Di samping itu kemampuan pemecahan masalah ada yang dicapai melalui proses berfikir verbal, seperti melalui diskusi, ada pula yang dicapai melalui proses penemuan. Keterampilan memecahkan masalah merupakan keterampilan yang sangat penting. Setiap orang pada saat tertentu dalam hidupnya dihadapkan kepada masalah yang harus dipecahkan. Jadi kemampuan dan keterampilan memecahkan masalah tidak hanya penting untuk menolong orang lain, tetapi juga untuk menolong diri sendiri.”[27]

Kemampuan *problem solving* berguna bagi siswa untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai cara atau ide yang ada dipemikiran siswa. Untuk mengetahui kemampuan *problem solving* siswa saat memecahkan masalah

[27] Mariani, “Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa,” *Pendidikan Dasar Indonesia* Vol 1 No 1 (2019): 13.

bangun ruang prisma, maka peneliti memberikan soal-soal bangun ruang prisma yang berkaitan dengan *problem solving.*

Secara bahasa *problem solving* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *problem* dan *solving.* Arti dari kata problem yaitu persoalan atau masalah sedangkan untuk solving asal kata dari solve yang berarti memecahkan. Maka dari kata tersebut dapat disimpulkan bahwa *problem solving* merupakan pemecahan masalah atau persoalan. Secara terminologi problem solving dapat diartikan sebagai sebuah proses yang ditempuh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang ada hingga masalah tersebut dapat terselesaikan. Problem Solving diartikan sebagai aktivitas yang dihubungkan dengan penyeleksian sebuah cara yang cocok untuk tindakan dan mengubah suasana sekarang menjadi suasana yang dibutuhkan. Artinya dalam setiap tahapan penyelesaian masalah, dibutuhkan sebuah filter dalam menentukan cara yang baik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menyaring berbagai persoalan yang ada, seseorang akan dengan mudah dalam melakukan sebuah proses problem solving dari berbagai masalah yang dihadapinya.[28]

Problem solving pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk menemukan suatu masalah yang dihadapi berupa aturan-aturan baru yang tarafnya lebih tinggi. Setiap kali suatu masalah dapat dipecahkan berarti mempelajari sesuatu yang baru dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang baru. Masalah merupakan titik tolak proses pemecahan masalah

[28] Ahmad yulianto, "Pengaruh Pemecahan Masalah," *Pendidikan Dasar* Vol 5 No 2 (2023): Hal 33-34.

yang dibahas, dianalisis, disintesi dalam mencari pemecahan atau jawaban. Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam mempelajari, mencari, menemukan sendiri informasi untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori dan kesimpulan.

”Menurut Robert W. Balley pemecahan masalah merupakan suatu kegiatan yang komplek dan tingkat tinggi dari proses mental seseorang. Pemecahan masalah didefinisikan sebagai kombinasi dari gagasan yang cemerlang untuk membentuk kombinasi gagasan yang baru, ia mementingkan penalaran sebagai dasar untuk mengkombinasikan gagasan dan mengarahkan kepada penyelesaian masalah. Ditambah pula bahwa, seseorang yang telah banyak pengalanman untuk bidang tertentu selalu memiliki respon yang siap dalam suatu situasi untuk mmecahkan masalah. merupakan suatu kegiatan yang komplek dan tingkat tinggi dari proses mental seseorang. Pemecahan masalah didefinisikan sebagai kombinasi dari gagasan yang cemerlang untuk membentuk kombinasi gagasan yang baru, ia mementingkan penalaran sebagai dasar untuk mengkombinasikan gagasan dan mengarahkan kepada penyelesaian masalah. Ditambah pula bahwa, seseorang yang telah banyak pengalanman untuk bidang tertentu selalu memiliki respon yang siap dalam suatu situasi untuk mmecahkan masalah.”[29]

”Menurut Laoli juga menjelaskan bahwap *problem solving* adalah pemecahan masalah manusia biasanya didefinisikan sebagai suatu usaha yang cukup keras yang melibatkan suatu tujuan dan hambatan-hambatannya.

[29] Laoli, “Problem Solving,” *Pendidikan Sains Indonesia* Vol 1 No 2 (2017): Hal 86.

Seseorang yang menghadapi satu tujuan akan menghadapi persoalan dan dengan demikian dia menjadi terangsang untuk mencapai tujuan itu dan mengusahakan sedemikian rupa sehingga persoalan itu dapat diatasi. Artinya bahwa setiap orang yang memiliki suatu tujuan dalam mencapai segala hal yang diinginkan akan menemui suatu masalah atau rintangan yang menghadangnya. Akan tetapi, dengan tekad dan usaha yang dimilikinya, seseorang itu akan terus berusaha melawan masalah dan rintangan tersebut hingga akhirnya bisa mencapai tujuan yang diinginkannya."

"Oztruk dan Guven juga menambahkan bahwa *problem solving* adalah proses ilmiah seseorang yang melalui sebuah fase dari pemahaman masalah untuk kemudian mencari informasi yang diperlukan untuk diputuskan solusi pemecahannya dan dievaluasi solusinya. Artinya bahwa seseorang yang menghadapi suatu masalah harus mencari sumber informasi dari akar permasalahan tersebut terlebih dahulu. Sehingga seseorang itu akan dengan mudah memutuskan sebuah solusi yang akan dipakainya dalam memecahkan suatu masalah."[30]

Adapun dalam Islam telah dijelaskan dalam QS. Al Mudatsir ayat 1-7 tentang pemecahan masalah. Sebagaimana berikut ini:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُدَّثِّرُ ١ قُمۡ فَأَنذِرۡ ٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرۡ ٣ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرۡ ٤ وَٱلرُّجۡزَ فَٱهۡجُرۡ ٥ وَلَا تَمۡنُن تَسۡتَكۡثِرُ ٦ وَلِرَبِّكَ فَٱصۡبِرۡ ٧

Artinya : *1. Hai orang yang berkemul (berselimut) 2. bangunlah, lalu berilah peringatan 3. dan Tuhanmu agungkanlahm 4. dan pakaianmu bersihkanlah 5. dan perbuatan dosa tinggalkanlah 6. dan janganlah kamu*

[30] Deslina Misra, "Problem Solving Pembelajaran," *Internasional* Vol 8 No 1 (2017): Hal 78-83.

memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak 7. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa orang-orang yang sedang menghadapi suatu masalah cenderung tidak segera menyelesaikaannya dan memutuskan untuk menyendiri. Tetapi Rasul memerintahkan untuk bertemu dengan orang lain dan menceritakan masalah yang sedang dihadapinya. Kemudian diperintahkan untuk meyakini bahwa setiap masalah adalah ujian dari Allah SWT. Selain itu, kita diperintahkan untuk memperbaiki diri kita, ikhlas dalam segala hal, dan kemudian bersabar berpasrah diri kepada Allah SWT (Al Hikmah,). Artinya ketika kita menghadapi suatu masalah, seharusnya kita tidak menyendiri dan segera menyelesaikan masalah serta berpasrah kepada Allah atas segala ujiannya.

1. Tujuan *Problem Solving* Siswa

Tujuan dari penggunaan pemecahan masalah adalah:

a. Mengembangkan kemampuan berfikir, terutama didalam mencari sebab-akibat dan tujuan suatu masalah. Metode ini melatih murid dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil langkah-langkah apabila akan memecahkan suatu masalah.

b. Memberikan kepada murid pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari. Metode ini memberikan dasar-dasar pengalaman yang praktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan masalah dan kecakapan ini dapatditerapkan bagi keperluan menghadapi masalah-masalah lainnya didalam masyarakat.

c. Siswa terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisis serta meneliti kembali hasil yang didapatkan.[31]

d. Mengingkatkan potensi ilmu pengetahuan pada siswa Siswa dapat belajar proses pemecahan masalah kemudian menghasilkan penemuan berdasarkan hasil yang telah diperoleh.

e. Menimbulkan kepuasan intelektual yang ada dalam diri siswa sebagai bentuk hadiah intrinsiknya.

2. Karakteristik *Problem Solving* Siswa

a. Pengajuan pertanyaan atau masalah Mengatur pembelajaran yang menekankan pada pertanyaan dan masalah yang dapat dikatakan memiliki makna sosial yang penting bagi siswa.

b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin Problem solving biasanya memiliki pusat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang hendak diselidiki telah benar-benar dipilih secara nyata, hal tersebut agar dalam pemecahannya siswa dapat melihat dari sudut pandang berbagai mata pelajaran lain.

c. Penyelidikan secara autentik Problem solving menuntut siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari sebuah penyelesaian secara nyata yaitu dengan melakukan analisis masalah, membuat maupun mengembangkan hasil hipotesis, melakukan eksperimen jika dibutuhkan, dan menarik kesimpulan.

[31] Kadir & Abdullah, "Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah," *Pendidikan Internasional* Vol 9 No 5 (2016): 172.

d. Menghasilkan penyelesaian masalah Problem solving menuntut siswa untuk menghasilkan cara mana yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

e. Kolaborasi Dalam menentukan penyelesaian masalah siswa diharapkan mampu bekerja sama satu sama lain, baik secara kelompok atau berpasangan.

3. Ciri-Ciri *Problem Solving* Siswa

a. Menyiapkan masalah yang jelas untuk diselesaikan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya, juga sesuai dengan materi yang disampaikannya. Serta ada dalam kehidupan nyata peserta didik.

b. Merumuskan penyelesaian masalah dengan berbagai pendekatan. Mencari data atau keterangan yang dapat memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan membaca buku, meneliti, bertanya, atau pengalaman peserta didik sendiri.

c. Menyelesaikan masalah sesuai rencana. Melakukan pembuktian atau pengecekan dari tiap tahap rencana penyelesaian masalah yang telah dirumuskan. Kemudian menjelaskan tahap-tahappenyelesaian dengan benar.

d. Menguji jawaban dan menarik kesimpulan.Memeriksa jawaban yang telah dilakukan dalam penyelesaian masalah. Kemudian memberikan penekanan dan menarik kesimpulan atas penyelesaian masalah.[32]

4. Manfaat *Problem Solving* Siswa

Manfaat permasalahan yang bermanfaat adalah permasalahan yang memberi peserta didik kesempatan untk memperluas pengetahuan mereka dan merangsang mereka terus menerus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Ciri-ciri permasalahan yang baik bagi peserta didik adalah sebagai berikut: (1) tantangan, (2) pemberdayaan, (3) keterlibatan, (4) pertanyaan terbuka, (5) keterhubungan.Manfaat penggunaan *Problem Solving* dikembangkan agar pembelajaran menjadi lebih optimal. Beberapa manfaat khusus pembelajaran Problem Solving adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan sikap keterampilan memecahkan permasalahan, mengambil keputusan secara objektif dan mandiri. Adapun di sini kemampuan memecahkan masalah meningkatkan kemampuan belajar bagi peserta didik sehingga dapat berfikir kreatif, kritis terampil dalam menyelesaikan suatu masalah dalam proses belajar tentunya.
b. Mengembangkan kemampuan berfikir. Mengembangkan kemampuan berfikir terutama di dalam mencari sebab-sebab dan tujuan suatu masalah, dengan menggunakan metode problem solving pembelajaran dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik melalui keaktifan berfikir untuk menyelesaikan suatu

[32] Dwi Dion Mardiansa, "Karakteristik Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah," *Ilmiah Pendidikan* Vol 1 No 5 (2022): Hal 19.

masalah,kemampuan berfikir akan lahir apabila pengetahuan semakin bertambah.[33]

c. Melalui *problem solving* kemampuan berfikir mampu diproses dalam situasi atau keadaan yang benar-benar dihayati dan diminati. Untuk menguasai kemampuan problem solving sebagai guru harus bisa menguasai apa-apa saja yang harus dilakukan dari mulai langkah-langkah tahap-tahap dan tujuan dari problem solving itu sendiri, agar lebih mudah dianalisis atau dipahami oleh peserta didik ketika sedang proses belajar mengajar berlangsung.

d. Membina pengembangan sikap perasaan (ingin tahu lebih jauh) dan cara berfikir objektif, mandiri, krisis secara individual atau kelompok. Menumbuhkan rasa ingin tahu pada proses pembelajaran peserta didik sangat penting, memiliki keingintahuan yang tinggi akan menuntun peserta didik mencari lebih banyak informasi terutama pada mata pelajaran fiqih dalam memecahkan permasalahan.

5. Aspek –aspek *Problem Solving* Siswa

Menyelesaikan masalah memerlukan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar dari suatu permasalahan, sehingga memerlukan aspek-aspek yang mendukung untuk menyelesaikan suatu permasalahan. [34]

[33] Supratman, "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah," *Ilmiah Kependidikan* Vol 3 No 1 (2010): 4.
[34] Purwati, "Aspek-Aspek Problem Solving," *Pendidikan Biologi* Vol 11 No (2023): Hal 20.

Aspek *problem solving* menurut Heppner dan Petersen yaitu:

a. Kepercayaan dalam penyelesaian masalah (*problem solving confidence*)

Pemecahan masalah ini mengacu pada kepercayaan atau keyakinan yang efektif dalam mengatasi suatu permasalahan. Seperti contoh ketika dihadapkan pada suatu permasalahan seorang individu akan mempunyai kepercayaan akan mampu mengatasi pemasalahannya itu atau tidak. Jika seorang individu yakin akan dapat mengatasi masalahnya dengan baik maka permasalahan yang dihadapi akan tertangani dengan baik. Akan tetapi kalau seorang individu tidak yakin untuk dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik maka permasalahan tidak dapat terselesaikan dengan baik.

b. Gaya dalam pemecahan masalah (*approach-avoidance style)*

Gaya mengacu pada suatu kecenderungan umum untuk mendekati atau menghindari aktivitas penyelesaian masalah. Semakin individu mendekati masalah, individu akan mempunyai problem solving yang efektif. Sebaliknya, individu yang cenderung menghindari aktivitas penyelesaian masalah, individu mempunyai *problem solving* yang kurang efektif.

c. Kendali pribadi (*personal control*)

Kendali pribadi digambarkan sebagai suatu kepercayaan atau keyakinan individu untuk dapat bertanggung jawab dan mengontrol emosi dan perilaku dalam menyelesaikan masalah.

6. Langkah- langkah *Problem Solving* Siswa

problem solving (pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Langkah- langkah metode ini antara lain:[35]

a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku- buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.

[35] Wina Sanjaya, "Langkah-Langkah Metode Problem Solving," *Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Vol 8 No 2 (2011): 147.

e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada. [36]

7. Stategi *Problem Solving* Siswa

Strategi *problem solving* adalah strategi yang mengajarkan kepada siswa bagaimana cara memperoleh pemecahan terhadap masalah yang timbul. Oleh karena itu strategi ini dimulai dengan adanya suatu keresahan dari problem (masalah) yang harus dipecahkan. Strategi problem solving (strategi pemecahan masalah) bukan hanya sekedar strategi mengajar tapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode- metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik.

”Menurut John Dewey Belaja rmemecahkan masalah ini berlangsung sebagai berikut : Individu menyadari masalah bila dia dihadapkan pada situasi keraguan dan kekaburan sehingga merasakan adanya kesulitan Strategi ini telah mendorong anak untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya pada problem-problem. Jika anak-anak telah terlatih dengan metode ini,mereka diharapkan dapat menggunakannya dalam situasi-situasi problematis dalam hidupnya.”[37]

” Menurut Dewi kalau seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar pemecah masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru. Pemecahan masalah memegang peranan penting baik dalam pelajaran sains maupun dalam banyak disiplin

[36] Khairani, “Strategi Problem Solving,” *Pendidikan Sains Indonesia* Vol 7 No 2 (2017): Hal 14.

[37] Dewi, “Menyelesaikan Masalah,” *Ilmu Pengetahuan* Vol 2 No 2 (2023): Hal 81-86.

ilmu lainnya, terutama agar pembelajaran berjalan dengan fleksibel. Dari beberapa pengertian di atas dapat kita pahami bahwa strategi *problem solving* merupakan strategi yang melatih siswa untuk lebih berpikir jauh kedepan dengan dihadapkan kepada berbagai macam persoalan dan mencari pemecahan terhadap masalah tersebut. Dengan adanya strategi seperti ini siswa akan terlatih untuk berpikir lebih bijak dan mencari jalan keluar yang terbaik tehadap masalah yang ia hadapi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal."

Dapat penulis simpulkan dalam pemecahan *problem solving* yang dihadapi diperlukan kesanggupan untuk berpikir. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya sekolah turut bertanggung jawab mempersiapkan siswa dengan menggunakan strategi problem solving dalam mengajarkan berbagai mata pelajaran. Strategi ini memusatkan kegiatan pada murid. Jadi berbeda dengan metode ceramah yang mengutamakan guru. Pada tingkat ini, siswa belajar merumuskan dan memecahkan masalah, memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi *problematik,* mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya.

8. Tahap *Problem Solving* Siswa

Menurut Polya (Winarti,) mengemukakan bahwa ada empat tahap dalam pemecahan masalah diantaranya:

a. Memahami Masalah

Tahap pertama pada penyelesaian masalah adalah peserta didik memahami masalah dengan menganalisis data yang diketahui dan

data yang belum diketahui serta peserta didik mencoba menghubungkan dari setiap data yang sudah diperoleh.[38]

b. Merencanakan Pemecahan

Setelah peserta didik memahami masalah maka tahap kedua yaitu merencanakan pemecahan dengan cara menyusun rencana penyelesaian masalah.

c. Melaksanakan Rencana

Setelah peserta didik membuat rencana penyelesaian masalah maka tahap ketiga peserta didik memilih penyelesaian atau solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

d. Melihat Kembali

Tahap keempat atau tahap yang terakhir peserta didik memeriksa kembali jawaban yang sudah dibuat.

9. Indikator *Problem Solving* Siswa

”Menurut Johnson yang dikutip oleh M. Tawil dan Liliasari indikator-indikator pemecahan masalah adalah sebagai berikut : Mampu mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik sehingga peserta didik mengerti masalah apa yang akan dikaji.[39]

a. Mampu mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.

[38] Novi Diian Juniarti, “Tahap Problem Solving,” *Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* Vol 1 No 2 (2018): Hal 5.

[39] Indraswati, “Indikator Problem Solving,” *Pendidikan* Vo 2 No 1 (20220): 71.

b. Mampu merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Mengatasi suatu permasalahan tentunya bisa melakukan berbagai hal sesuai tingkat permasalahan yang ada.

c. Mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi yang dapat dilakukan. Pengambilan keputusan sangat diperlukan dalam memecahkan suatu masalah karena menentukan strategi yang paling baik dari berbagai alternatif yang ada.

d. Mampu melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi dilakukan agar dapat memperbaiki hal-hal yang salahdari kegiatan proses maupun hasil yang dilakukan ketika memecahkan masalah.

C. Stategi Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa

Berikut adalah stategi peran guru BK dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa yaitu :

a. Pemberian Tantangan Guru BK dapat memberikan tantangan atau masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau konten pembelajaran agar siswa dapat mengaplikasikan keterampilan problem solving mereka.

b. Kolaborasi Kelompok Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau berpasangan dalam memecahkan masalah dapat

membantu mereka belajar dari satu sama lain dan memperluas pemahaman mereka tentang berbagai pendekatan dalam pemecahan masalah.[40]

c. Pemberian Umpan Balik Memberikan umpan balik konstruktif terhadap solusi yang dihasilkan oleh siswa dapat membantu mereka memperbaiki dan mengembangkan kemampuan problem solving mereka.

d. Mendorong Refleksi Guru BK dapat memfasilitasi diskusi reflektif tentang proses pemecahan masalah, membantu siswa mengidentifikasi strategi mana yang berhasil dan mengapa, serta strategi mana yang perlu ditingkatkan.

e. Penerapan Keterampilan Berpikir Kritis Guru BK dapat mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran problem solving, seperti kemampuan untuk mengevaluasi informasi, membuat asumsi, dan menyusun argumen.

1. Tujuan stategi guru BK dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa

a. Mengembangkan Keterampila Membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis, kreatif, dan kritis yang diperlukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan efektif.

[40] Resti rima, "Strategi Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa," *Nusantara* Vol 5 No 2 (2018): 82–87.

b. Meningkatkan Kemandirian Mengajarkan siswa untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pemecahan masalah mereka sendiri, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan percaya diri.
c. Meningkatkan Daya Tahan Membantu siswa mengembangkan ketahanan mental dan emosional untuk menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses pemecahan masalah.
d. Mendorong Kreativitas Merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam menemukan solusi yang inovatif untuk masalah yang kompleks atau tidak terstruktur.
e. Membangun Keterampilan Sosial Mengajar siswa untuk berkomunikasi dengan efektif, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif dalam konteks pemecahan masalah.
f. Persiapan untuk Dunia Nyata Menyediakan siswa dengan keterampilan problem solving yang relevan dan diperlukan untuk sukses di dunia nyata, baik dalam pendidikan, karier, maupun kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, tujuan utama dari strategi peran guru BK adalah membantu siswa menjadi pemecah masalah siswa.

2. Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa

a. peningkatan pemecahan masalah Siswa dapat menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara efektif.

b. Kemandirian Siswa menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam mencari solusi, bertanggung jawab atas proses pemecahan masalah, dan mengevaluasi strategi yang digunakan.

c. Kreativitas Siswa mampu menghasilkan solusi yang kreatif dan inovatif untuk masalah yang diberikan, menunjukkan fleksibilitas dalam berpikir.

d. Keterampilan Komunikasi dan Kerja Sama Siswa dapat berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam menyampaikan ide-ide mereka, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah.

e. Ketahanan Emosional Siswa dapat mengelola emosi mereka dengan baik ketika menghadapi hambatan atau kesulitan dalam pemecahan masalah, dan tetap termotivasi untuk menemukan solusi.

f. Penerapan dalam Konteks Nyata Siswa dapat mentransfer keterampilan problem solving yang mereka pelajari ke situasi dunia nyata, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar kelas.

g. Peningkatan Diri Siswa menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri mereka untuk mengatasi tantangan dan hambatan, serta memiliki sikap positif terhadap pemecahan masalah.[41]

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapa memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis**.**

1. Mahmudah, "Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar".Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI, peran Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan usaha - usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian ini adalah 1) faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI di MAN Yogyakarta III yaitu tidak memiliki buku – buku pelajaran, dukungan orang tua kurang, cara mengajar guru monoton, situasi kelas kurang kondusif, tidak ada minat untuk belajar, tidak menargetkan hasil belajar, tidak aktif dalam bertanya, pelajaran sulit, dan malas mencatat. 2) adapun pelaksanaan guru Bimbingan dan

[41] Rizanti, "Menyelesaikan Masalah Peserta Didik," *Pendidikan* Vol 8 No 1 (2022): Hal 52-57.

Konseling dengan cara memberikan bimbingan belajar, layanan dan kegiatan pendukung. Dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan cara membantu bimbingan belajar serta mengarahkan peserta didik secara terus – menerus supaya mereka dapat memahami dirinya. 3) peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berhasil dengan baik dalam membimbing.[42]

Perbedaan Dengan Peneliti judulnya berbeda dan peran guru BK disi menagani sisa yang mengalami kesulitan belajar sedang yang di bahan peneliti adalah Peran guru BK dalam Meningkatkan kemampuan problem solving siswa yang membahas tentang siswa bisa menyelesaikan masalah dengan baik dan peran guru BK yang peneliti bahas adalah menyelesaikan masalah siswa dan kelasa yang di rekomendasi berbeda.

Persamaan dari uraian skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama – sama membahas tentang bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan adalah, jika pada penelitian terdahulu yang telah disebut menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi penelitian yang

[42] komalasari, "Pembelajaran Kontekstual Dan Aplikasi," 2011.

akan diteliti oleh penulis menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi saja.

2. Sherly Yunita, (2020) dengan judul Peran Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa cara guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah dengan memberikan teguran kepada siswa yang bermasalah, jika mengulanginya lagi perlu untuk diberikan hukuman, upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah anak tidak disiplin adalah memberikan layanan bimbingan konseling seperti bimbingan individual, kelompok dan bimbingan orang tua. Perbedaan penelitian saya dengan Sherly adalah dari segi masalah yang diangkat penelitian saya membahas tentang meningkatkan sikap sosial.
3. Abdul Mejid (2013) dengan judul: ” Metode *Problem Solving* ”Metode *Problem Solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Proses menganalisa adalah konsep memadukan pikiran dengan kegiatan motorik untuk memecahkan masalah. Metode *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan salah satu dasar teoritis yang menjadikan masalah sebagai isu utamanya dalam pembelajaran. Perbedaan dari judul: metode

problem solving ini adalah mengembangkan kemampuan siswa berfikir secara menganalisis masalah siswa.

Persamaan dari judul : metode *problem solving* ini adalah siswa kesulitan dalam menganalisis masalahnya sendiri dan siswa dicampurkandengan pikiran motoriknya.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Yuwono (2016) dengan judul: ”Penerapan model *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah” Kemampuan pemecahan masalah meliputi, memahami masalah, merencanakan masalah, menyelesaikan masalah, dan melakukan pengecekkan kembali terhadap semua langkah yang dikerjakan. Pada indikator memahami masalah, pada tahap ini masalah harus dicermati dengan teliti, jika perlu dibaca berulang – ulang agar dapat memahami isi dari suatu masalah yang diberikan. Sehingga dapat mengetahui apa petunjuk yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Merencakan masalah Disini siswa melakukan langkah apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah dengan memikirkan strategi, rumus, serta cara menyelesaikan masalah yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.

   Perbedaan dari judul : ”Penerapan model *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah” adalah masalah siswa dicancang terlebih dahulu baru melalukan langkan penyelesaian masalah.

Persamaan dari judul: ”Penerapan model *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah” adalah menyelesaikan masalah dilakukan mengecekan kembali terhadap langkah yang diselesaikan.

5. Penelitian yang di lakukan oleh Yaumi (2012) dengan judul : ”Pelatihan strategis *problem solving* siswa sebagai proses sistematis layanan BK Masalah (*problem solving skill*) ”merupakan bagian penting yang dapat diajarkan atau dilatihkan di sekolah. Adapun penelitian yang relevan dengan pelatihan keterampilan pemecahan masalah menunjukkan bahwa keterampilan pemecahan masalah (*problem solving skill*) secara efektif dapat ditingkatkan menggunakan teknik *problem solving strategy* pada siswa SMP. Hasil yang diperoleh secara umum *problem solving strategy* memberikan pengaruh untuk meningkatkan keterampilan pemecahkan masalah (*problem solving skill*) siswa SMP.[43]

   Perbedaan dari judul ini : Pelatihan strategis *problem solving siswa* sebagai proses sistematis layanan BK : siswa tidak diajarkan atau tidak terlatih dalam memecahkan masalahnya sendiri. Persamaan dari judul ini Pelatihan *strategis problem solving* siswa sebagai proses sistematis layanan BK adalah : siswa dituntut untuk bisa memecahkan masalahnaya melalui stategi keterampilan pemecahan masalah.

[43] Abidin Yunus, “Sistem Pembelajaran,” *Pendidikan Indonesia* Vol 8 No 9 (2014): Hal 72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan yaitu, penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau turun langsung kelokasi tempat penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran- gambaran terhadap suatu kenyataan yang sejelas jelasnya, secara fakta dan akurat tentang kejadian yang sebenar-benarnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang akurat yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.[44]

Dalam menentukan dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hal pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dari Guru BK MTsS Yati Kamang Mudik adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder di peroleh melalui dokumentasi yang berasal dari kelas VIII MTs.

[44] Sugiono, "Metodelogi Penelitian Kualitatif," *Pendidikan* Vol 2 No 8 (2013): Hal 10.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang ini akan penulis pilih di MTsS Yati Kamang Mudik. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini di karenakan peneliti menemukan adanya siswa yang tidak bisa diselesaikan permasalahanya dengan sendiri dalam kendala yang nampak dari siswa adalah siswa takut masuk ruangan BK, siswa sering menangis di dalam kelas tanpa alasan dan tidak mau becerita sama siapa pun, siswa sering duduk didalam kelas ketika istirahat, dan seiring pulang ke asrama karena tidak mempunyai teman, dan siswa ingin ke kali bercerita sama guru BK tapi siswa takut kena marah oleh guru BK yang siswa tau tentang guru BK hanya menghukum dan marah- marah saja yang siswa tau dan permasalah siswa jugada cemburu antara anak asrama dan anak yang berulang. Anak asrama lebih banyak kegiatannya sedangkan anak yang berulag tidak ada kegiatannya.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai yaitu berasal dari orang atau kelompok yang diteliti. Informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi sumber informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada dun istilah informan yaitu informan kunci dan informan pendukung.

1. Informan kunci yaitu 1 Guru BK yang dijadikan sumber informasi kunci dalam penelitian yang berperan penting dalam membantu peneliti mencari data- data siswa yang tidak terselesaikan masalahnya dengan baik.

2. Informan utama yaitu 1 Wali Kelas sumber tambahan yang mengetahui masalah-masalah yang alami siswa didalam kelas.
3. Informan pendukung yaitu informan 5 orang siswa kelas VIII yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya dengan sendiri, RPL,LPL.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting,* berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu peneliti memperoleh surat izin dari Kepala Seolah untuk melakukan penelitian. Setelah memperoleh surat izin peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VIII dengan membawa surat izin penelitian sebagai bukti perizinan penelitian yang sah atau sesuai dengan prosedur yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi merupakan sebuah pengamatan yang

bertujuan untuk mengamati suatu objek secara cermat dan langsung ke lapangan, serta mencatat hal- hal yang mengenai atau gejala- gejala yang akan diteliti.

Observasi dalam penelitian ini mengenai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa kerika jam istirahat observasi penulis memperoleh data mengenai data tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum siswa kelas VIII dan gambaran umum tentang wali kelas dan guru BK bekerja sama untuk menyelesaikan permasalah yang di alami siswa.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer*) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancai *(interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara terstruktur, yang digunakan dalam teknik pengumpulan data, wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa Di di MTsS Yati Kamang Mudik.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya dengan pertanyaan terstruktur dan sesuai dengan data yang akan diteliti. Jadi wawancara dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan data tentang Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa diberikan pertanyaan pertanyaan yang akan di ajukan

kepada responden untuk di wawancarai mengenai fenomena yang terjadi dilapangan. Untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan wawancara Terstruktur dengan responden Guru BK, Wali Kelas Dan Siswa Kelas VIII.

Sebelum Di lakukan Pengumpulan Data Maka Instrumen Peneliti Berupa Panduan Wawancara dan Observasi Maka Dilakukan Validasi Oleh 3 Orang Validator. Pak Sabarrundin, M.Pd Validasi yang dikomentari dan saran yang diberikan pak sabar yaitu kembangkan kembali indikator yang akan diteliti, dan perbaiki sesuai dengan saran. Dan kelompokkan lagi setiap yang berkaitan dengan indikatornya suapaya lebih mudah nantinya kamu di bab 4. Pak Dr Muhiddinur Kamal, M.Pd Validasi yang dikomentari dan saran yang diberikan pak Kamal yaitu penelitian ini dapat digunakan sebaik mungkin dan harus sesuai dengan indikator didalam propasal yang kamu buat. Ibu Olivia Mustika, M.Pd Validasi yang dikomentari dan saran yang diberikan ibu olivia yaitu ananda harus wawavara juga dengan wali kelas karena wali kelas juga berperan penting dalam masalah siswa, juga wali kelas juga lebih tau bagaiman keadaan siswa didalam kelas.

Langkah-langkah wawancara:

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
b. Mengawali atau membuka alur wawancara.

c. Melangsungkan alur wawancara.

d. Mengkonfirmasikan hasil wawancara dan mengakhirinya.

e. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan.

f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar dan RPL, LPL. Data yang didapatkan melalui metode ini yaitu dokumentasi tentang siswa kelas VIII jumlah siswa di dalam kelas yang didapatkan dari guru BK.

E. Teknik Analis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya disimpulkan. Penulis akan menganalisis data dengan menggunakan metode kualitatif, kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas keseluruhannya. Analisis data merupakan kegiatan dimana setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang diperoleh pada penelitian ini akan dianalisis, guna untuk mengetahui penyebab siswa tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.[45]

[45] Nurul zunah, "Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan," 2019.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan. Reduksi data disini mengambil hal- hal pokok dan poin- poin penting dan membuang poin-poin yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperluka dengan demikian data yang diperlukan bisa menjadi signfikan dan teruji kebenarannya.

Hasil observasi dilapangan kemudian direduksi dengan langkah yang di lakukan penulisan dalam menyederhanakan data,yaitu semua hasil pengamatan yang di peroleh mengenai lokasi penelitian meliputi gambaran umum siswa kelas VIII. Penulis mencatat, merekam kemudian penulis laporkan secara jelas sesuai yang di butuhkan dalam penelitian. Langkah yang di lakukan penulis dari hasil wawancara dalam mereduksi data yaitu dengan mengelompokkan informasi-informasi, serta tanggapan dari siswa kelas VIII yang berkaitan dengan penelitian yang di peroleh dari guru –guru, wali kelas dan siswa mengenai bagaimana peran guru bk dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa. Dalam mengelesaikan permasalah yang didalami siswa dan kendala yang terjadi pada siswa dalam penyelesaikan masalah siswa dalam penyelesaian *problem solving* siswa, serta uapaya guru BK dalam mengatasi kendala-kendala penyelesaian *problem solving* siswa

2. Display Data (*Data Display*)

Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipaham. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa non verbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan- pengelompokan yang diperlukan.

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Merupakan usaha melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang disajikan dari penyajian data. Dalam penelitian ini semua data lapangan di olah untuk memunculkan permasalahan yang sedang dialami siswa dalam menyelesaikan *Problem Solving* siswa. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek kembali keabsahan data, dalam mengecek kebsahan data, dilakukan triangulasi data. Tiangulasi data adalah pengecek

data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Tiangulasi data sama dengan cek dan ricek. Teknik tiangulasi datanya adalah dengan pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber, merupakan triangaulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untu memahami data atau informasi.
2. Tiangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika awalnya peneliti melakukan wawancara dilanjutkan dengan pengamatan terhadap hal yang terjadi dilapangan.[46]

[46] Andi, "Metodetogi Penelitian Kualitatif," *Rncangan Penelitian* Vol 9 No 2 (2011): Hal 69.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa di MTsS Yati Kamang Mudik maka peneliti mengumpulkan data di lapanagan melalui observasi dan wawancara dengan informan kunci yaitu peran guru BK dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa di MTsS Yati Kamang Mudik pengumpulan data tersebut dilakukan selama satu bulan yaitu 10 Mei 2024 sampai dengan 10 Juni 2024. MTsS Yati Kamang Mudik merupakan Pondok Pesanten yang ada di kamang mudik ini adalah salah satu sekolah yang ada di kamang mudik MTsS Yati Kamang ini terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas VI,kelas VII, dan kelas VIII MTs. Dari Pengumpulan data tersebut saya mengambil data kelas VIII dari beberapa siswa yang ada di kelas VIII tersebut ada 5 siswa tidak bisa menyelesaiakan masalahnya dengan sendiri maupun secara berkelompok meskipun masalah kecil dan masalah besar, masalah tersebut antara lain yang telah peneliti identifikasi adalah sebagai berikut : [47]

1. Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa

Seorang guru bimbingan dan konseling atau istilah moderennya seorang konselor harus mampu mengetahui kecakapan metode pendekatan yang harus digunakan oleh guru bimbingan dan konseling

[47] Juika Ahmad 2006 Bimbingan dan Konseling Bandung : Refika Adika

untuk mengatasi masalah siswa. Seorang konselor harus memiliki kehalusan perasaan dan mempunyai perhatian khusus dalam spesialisasi. Sebagai konselor yang baik harus selalu menyesuaikan diri dengan tingkat perkembangan situasi konseli (siswa) dalam proses konseling.

Berdasarkan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bagaimana guru BK, menyelesaikan masalah oleh guru BK secara langsung yang dilihat dari berbagai kriteria siswa yang tidak bisa menyelesaikan masalah dan hasil dari mewawancarai bahwasanya selama ini siswa tidak bisa menyelesaikaan masalah penyebabnya siswa tidak bisa menyelesaikan masalahnya yaitu siswa sering menceritakan masalah kepada orang yang tidak tepat, siswa, kurangnya movitasi siswa dalam menyelesaikan masalah, siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan masalah sebagai guru BK memberikan layana kepada siswa supaya siswa bisa menyelesaikan masalah dengan baik sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa. Adapun peran yang dilakukan guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa yaitu sebagai berikut:

a. Peningkatan Dalam Pemecahan Masalah Siswa

Peningkata pemecahan masalah atau *problem solving* merupakan kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Peserta didik dituntut untuk bisa lebih kreatif dalam proses belajar mengajar terutama dalam memecahkan suatu masalah. Proses pemecahan masalah memberikan

kesempatan pada peserta didik terlibat aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan informasi sendiri terkait materi yang dapat digunakan untuk pedoman dalam memecahkan masalah.[48]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah kesanggupan, kecakapan siswa dalam memecahkan permasalahan dan menemukan solusi secara rasional, dan tuntas serta melatih melakukan proses penelitian untuk menemukan informasi yang diperlukan dalam proses mencapai tujuan belajarnya sehingga dapat menuju kesimpulan yang menyakinkan karena didukung oleh data

> Seperti yang dikemukakan oleh guru BK ungkapan Guru BK (PN) "Iya dari guru BK sendiri dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa itu sendiri seperti memberikan layanan konseling individual, konseling kelompok dimana disitu saya mengarahkan siswa untuk menyelesaikan satu masalah secara bersama-sama dan mencari solusi bersama-sama terhadap satu masalah, masalah tersebut dari siswa kemudia mereka memecahkan masalah secara berkelompok yaitu untuk penilaian kemanjuan siswa dalam pemecahan masalah itu ada observasi langsung itu mengamati proses siswa dalam memecahkan masalah baik secara individual maupun kelompok kemudia juga ada penilaian pormatif yaitu menggunakan kuis,tugas yang telah kita dilakukan. Iya saya membangun rasa percaya diri siswa itu bukan hal yang mudah yang paling pertama memberikan metode abresiasi kepada siswa ujian penggargaan atas apa yang mereka lakukan kemudia memberikan kesempatan bagi siswa untuk memimpin suatu kelompok sehingga mereka lebih percaya diri."iya saya menggunaka program yang saya buat yaitu konseling individual ,konseling kelompok,bimbingan kelompok, dan memberikan sutu masalah apakah mereka bisa meyelesaikannya secara bersama- sama juga memberikan tugas kepada mereka apa mereka bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan baik dan tanpa menyalahkan satu sama lain."[49]

"Dari pernyataan diatas, dapat didukung oleh Guru Wali Kelas VIII (PR)

---

[48] Husna ikhsan, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah," *Peluang* Vol 1 No 2 (2013): Hal 81-92.

[49] PN Guru BK MTsS Yati Kamang Mudik Wawancara Pribadi dengan Penulis, 13 Mei 2024

Biasanya saya memanggil siswa secara pribadi juga karena sebagian anak-anak itu ada yang sifatnya pemalu makanya anak harus dipanggil keruangan guru secara pribadi kemudian kita harus bertanya apa masalah yang siswa alami[50]yaitu dengan kita masuk kepribadi siswa terlebih dahulu dan milasalkan kita menerima segala keluhannya, curhatanya dan disitu kita bisa memihat siswa butuh tambahan bantuan atau tidak. Iya dengan meminta kontak orang tua siswa kepada siswa supaya lebih mudah menghubunggi orang tua siswa dan menjalan silaturahmi kepada orang tua siswa."[51]

Berdasarkan hasi wawancara dengan Guru BK dan Wali Kelas VIII mengakui memecahkan masalah itu sangatlah penting dengan adalaya layanan seperti layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok siswa lebih mudah untuk menyelesaikan masalah dengan sendiri dan belajar untuk menyelesaikan masalah sendiri itu penting karena masalah itu hanya kita yang tau dan siswa juga harus bisa menyelesaikan masalah dengan baik itu berkepompok maupun secara individual.

"Dari pernyataan diatas dapat didukung oleh: (AS) Dengan cara mengurung diri didalam kamar,berdoa kepada Allah SWT, sabar, intiar, iya bisa dengan adanya guru BK di sekolah masalah yang saya hadapai bisa terselesaikan dengan baik contohnya yaitu memberika masukan terhadapat masalah yang sedang saya alami dan guru BK memberika solusi dari permasalahan saya solusinya jangan mudah patah semagat dari masalah kamu itu pasti ada jalan keluarnya.[52]

(RF) Sabar, menagis dikamar meminta pertolongan pada allah SWT, iya karena guru BK membuat masalah saya jadi terselesaikan contohnya memberika solusi dan memberikan semangat bahwa masih ada orang baik. (EMS) sabar, tenakan pikiran, mencari bantua kepada orang yang kita percayai, iya bisa karena guru BK mempunyai saran yang bagus untuk menyelesaikan masalah yang saya alami, contohnya yaitu guru BK memberikan motivasi tentang masalah yang sedang saya alami setiap

[50] PR Guru Wali Kelas VIII MTsS Yati Kamang Mudik Wawancara Pribadi dengan Penulis, 14 Mei 2024
[51] AS Siswa MTsS Yati Kamang Mudik Wawancara Pribadi dengan Penulis, 04 juni 2024
[52] EMS Siswa MTsS Yati Kamang Mudik Wawancara Pribadi dengan Penulis,06 Juni 2024

masalah itu pasti ada jalan keluarnya, setiap masalah pasti terselesaikan juga. [53.]

(DM) berserah diri kepada allah SWT, menagis dalam kamar, dan tidak membesar-besarkan masalah, iya terselesaikan karena guru BK memberikan bantuan dalam mengatasi segala permasalah yang sedang saya alami contohnya yaitu guru BK memberikan saran tentang permasalahan yang sedang saya alami, jangan terlalu memikirkan karena masalah itu akan terselesaikan jika kita mau dan berusaha.[54]

(BRF) berdoa kepada allah SWT tentang permasalahan-permasalahan yang saya alami dan menceritakan masalah saya kepada guru BK, iya karena dengan guru BK masalah saya akan terselesaikan, contohnya yaitu didalam sekolah Guru BK membantu saya dalam kesulitan dalam pelajaran guru BK mengarahkan saya dimana yang saya tidak pahami contoh diluar sekolah guru BK membantu saya cara sopan santun bagaimana dan cara menghargai orang yang lebih tua dari saya."[55]

Berdasarkan pernyataan siswa diatas dapat di analisis bahwa keberadaan guru BK di sekolah sangat dibutuhkan siswa untuk menangani masalah pribadi dan belajar siswa. Guru BK juga harus memberikan motivasi masalah maupun motivasi belajar guru BK harus meluangkan waktu yang cukup untuk siswa yang mengalami masalah atau tidak. Agar siswa tidak lagi terganggu pikirannya oleh masalah di sekolah.

b. Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah

Kemandirian siswa menunjukan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Kemandirian yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang

[53] EMS Siswa MTsS Yati Kamang Mudik Wawancara Pribadi dengan Penulis,06 Juni 2024
[54] DM Siswa MTsS Yati Kamang Mudik Wawancara Pribadi dengan Penulis,07 Juni 2024
[55] RF Siswa MTsS Yati Kamang Mudik Wawancara Pribadi dengan Penulis,05 Juni 2024

supaya tidak selalu bergantung dengan orang lain. Sikap tersebut bisa tertanam pada diri individu sejak kecil. Di sekolah kemandirian penting untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran.[56]

Pada bidang pendidikan sering disebut dengan kemandirian belajar. Sikap ini diperlukan setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab. Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada seperti yang di ungkapkan oleh guru BK (PN) adalah sebagai berikut:

> " Iya saya melibatkan orang tua ada juga saya mengkoordinasikan kepada orang tua siswa itu sangat penting seperti komunikasi yang rutin mengadaakan pertemuan yang rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan juga untuk mendorong keterlibatan orang tua untuk kerja sama antara rumah dengan sekolah tidak hanya di sekolah saja sehinggga anak- anak juga dapat memecahkan masalah di rumah, menurut saya kamandirian siswa itu sangat penting karena untuk membantu siswa lebih tangguh dan siap menggadapi tantang hidup serta mengembanggan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah itu harus mandiri."[57]

Dari pernyataan di atas didukung oleh Guru Wali Kelas VIII (PR)

[56] Muhammad Anshori, "Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah," *Prasasti Ilmu* Vol 2 No 1 (2022): Hal 54.

[57] PN Guru BK MTsS Yati Kamang Mudik Wawancara Pribadi dengan Penulis, 13 Mei 2024

“Biasaya kita panggil dalam pelajaran nanti kita panggil misalnya memberikan pertanyaan kemudiaan siapa yang bisa menjawab atau siapa yang menuliskanya kedepan itu kan bisa meningkatkan kemandirian siswa atau ketika memberikan tugas itu jangan kalau tugasnya secara individu itu nanti tidak boleh melihat punya teman atau menyalin punya teman saja jadi ada tugasnya masing-masing.iya seperti tidak hanya memberikan tugas kelompok tapi ada juga tugas individu jadi mereka bisa mandiri gitu bukanya hanya sekedar mengandalkan teman atau misalkan memberikan tugas dirumah pun dibatasi jangan nanti terlalu pokus misalnya menyalin ada yang ada di internet tapi dengan pikiran mereka sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketaui bahwa kemandirian siswa itu sangat penting untuk membantu siswa mandiri dan berpikir untuk belajar untuk menyelesaikan masalahnya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab mandirian belajar merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan.

“Dari pernyataan diatas didukung oleh: (AS) Iya dengan sama-sama bercerita pada orang yang kita percayai dan menerima masukan dari orang lain yang membantu saya, penting akan tetapi masalah itu tidak bisa saya selesaikan dengan baik makanay saya butuh bantuan orang lain/guru BK. [58]
(RF) Iya sama-sama menceritakan masalah yang dimiki untuk orang lain dan diri sendiri,pernah tapi hanya sampai dengan merencanakan saja dan masalah itu makin banyak dan bertambah.[59]

(EMS) Sama-sama menerima saran yang diberikan oleh diri sendiri dan orang lain, pernah akan tetapi masalah itu berlarut-larut dalam pikiran saya dan tertunda untuk diselesaikan.
(DM) Dengan cara menerima arahan atau bantua dari orang lain juga bisa memahami diri sendiri, iya pernah akan tetapi masalah yang saya selesaikan malah bertambah rumit dan bertambah ribet.

[58] AS Siswa MTsS Yati Kamang Mudik Wawancara Pribadi dengan Penulis, 04 juni 2024
[59] RF Siswa MTsS Yati Kamang Mudik Wawancara Pribadi dengan Penulis,05 Juni 2024

(BRF) cara saya yaitu dengan percaya terlebih daluhu kepada yang membantu saya, menerima diri sendiri dan tidak menyalahkan pendapat saya dan orang lain, iya pernah tapi masalahnya terlalu sulit saya selesaikan."

Berdasarkan pernyataan siswa diatas maka dapat di analisis bahwa siswa harus mandiri dalam meyelesaikan masalahnya jangan tergantung kepada orang lain sikap ini harus dinanamkan kepada siswa sejak ini agar siswa dapat mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain, kemandirian siswa juga harus dimiliki siswa supaya apapun masalah yang dihadapi itu harus di selesaikan.

c. Komunikasi dan Kerja Sama Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah

Kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada target atau tujuan tertentu. Jadi, Kerjasama dalam suatu profesi adalah hal yang sangat perlu dilakukan, sebab tidak mungkin setiap unsur atau komponen dapat berdiri sendiri secara individual tanpa campur tangan orang lain. Oleh karena itu, perlu ada penyatuan dan upaya penggabungan untuk dapat menciptakan sebuah pendidikan yang maju dan mencapai target yang diinginkan. Kerjasama dalam suatu pendidikan perlulah melibatkan personal-personal yang ada dalam suatu lembaga itu sendiri seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, guru kelas maupun guru mata pelajaran sepeti ungkapan Guru BK (PN) sebagai berikut:

"Iya saya mengevaluasi efektifitas kerja sama dalam menyelesaikan masalah siswa yang berkaitan dengan evaluasi kerja sama siswa menyelesaikan masalah siswa ibu dapat memahami sejauh mana siswa bekerja sama dengan baik,iya saya lakukan kerja sama dengan guru itu

sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memastikan bahwa siswa merasa didukung dalam proses pelajaran mereka.[60]

Pernyataan diatas didukung oleh Guru Wali Kelas VIII (PR)

"Basanya dengan menasehati kita berikan nasehat kemudian ada yang ingin dikoreksi segala sikapnya atau cara mereka berkomunikasi dengan guru perlu dengan latihan juga disikan anak-anak sanawiayah baru lulus SD kan mereka kadang ngomng asal-asalan itu perlu dinasehati diberikan contoh gimana ngomng yang baik dan berkomunikasi dengan baik dengan guru-guru itu harus diperhatikan lagi, kesulitannya kalau seandainya anak itu yang dihadapi adalah anak yang tertutup itu agak sulit karena itu kan butuh pendekatan kepada anak-anak kalau anak lebih tertutup dengan dirinya itu mungkin itu pr juga bagi guru-guru untuk lebih dekat apalagi khususnya anak-anak yang tertutup dengan dirinya, itu bisa kita nilai saat mereka berkelompok atau mereka berinteraksi dengan temanya atau dengan guru disitu kita bisa nilainya."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa kerja sama siswa dalam menyelsaikan masalah itu sangatlah penting supaya siswa lebih bisa menagatasi masalah secara pribadi maupun secara bersama- sama komunikasi dan kerja sama ini dapat membantu menghasilkan solusi dari permasalahan siswa. [61]

Penyataan diatas didukung Oleh Siswa (AS) penting dengan komunukasi saya dapat menyelesaikan masalah saya dengan baik kalau tanpa komunikasi permasalah yang saya alami tidak akan terselesaikan, karena orang tidak tau apa masalah yang sedang saya alami tapi dengan saya berkomunikasi permasalah saya cepat terselesaikan tidak karena kerja sama itu penting dengan kita bekerja sama permasalahan yang sedang saya alami cepat terselesikan dengan baik makin banyak menyelesaikan masalah yang saya hadapi makin cepat terselesaikan.

[60] EMS Siswa MTsS Yati Kamang Mudik Wawancara Pribadi dengan Penulis,06 Juni 2024
[61] BRF Siswa MTsS Yati Kamang Mudik Wawancara Pribadi dengan Penulis, 08 Juni 2024

(RF) iya penting karena komunukasi membuat kita jujur dengan segala permasalahan yang saya alami, iya tidak karena dengan kerja sama masalah saya akan terselesaikan dengan cepat.

(EMS) iya karena tanpa komunikasi orang tidak akan bisa tau masalah-masalah yang kita alami berat atau tidak tapi dengan komunikasi orang bisa tau masalah saya cepat terselesaikan,iya tidak karena dengan kerja sama yang berkaitan permasalahan yang saya alami akan cepat tertuntaskan.

(DM) iya sangat penting tanpa kita bercerita dan berkomunikasi dengan orang masalah kita tidak akan terselesaikan baik kita maupun orang kerena kita tidak mau berkomunikasi, dengan komunikasi ini kira bisa membuat masalah kita diselesaikan.iya tidak kerja masa itu sangat penting demi kelanjaran penyelesaian masalah yang kita alami.

(BRF) penting sekali karena dengan saya bermunikasi permasalahan yang saya alami dapat terselesaikan dengan baik, kalau tidak berkomunukasi masalah yang saya alami akan saya simpan sendiri, makanya komunikasi untuk menyelesaikan masalah itu sangat perlu.sulit karena saya orangnya tidak mudah diajak untuk kerja masa dengan orang karena saya orang tidak mudah bergaul dengan orang lain.[62]

Berdasarkan pernyataan siswa diatas maka dapat di analisis bahwa siswa perlu komunikasi dan kerja sama untuk menyelesaikan sebuah masalah siswa, pemasalahan siswa tidak akan terselesaikan kalau siswa tidak berkomunikasi dengan siswa berkomuikasi dan kerja sama persamalahan yang dialami siswa akan cepat terselesaikan.[63]

d. Ketahanan Emosional Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah

Ketahanan emosional mengacu pada kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan situasi stres atau krisis ketahanan emosi adalah ketika seseorang mampu menahan dirinya untuk tidak marah, merasa sedih dan

[62] DM Siswa MTsS Yati Kamang Mudik Wawancara Pribadi dengan Penulis,07 Juni 2024
[63] BRF Siswa MTsS Yati Kamang Mudik Wawancara Pribadi dengan Penulis, 08 Juni 2024

cemas ketika menghadapi situasi yang dianggap buruk baginya. Ini juga berarti bahwa orang tersebut mampu bangkit kembali dan menghindar dari kesulitan yang dialaminya seseorang yang memiliki ketahanan emosional yang rendah memiliki waktu yang sulit ketika menghadapi stres dan perubahan dalam hidupnya.

Ketahanan emosional mengacu pada kemampuan anak untuk menghadapi dan mengatasi situasi yang menantang secara emosional dengan cara yang adaptif dan positif, sehingga mereka tidak hanya menyelesaikan situasi tersebut tetapi juga meningkatkan kapasitas mereka untuk menghadapi situasi serupa di masa mendatang. Secara emosional anak-anak tangguh atau anak-anak yang memiliki ketahanan emosional yang tinggi adalah mampu mengatasi situasi emosional yang sulit dan bangkit kembali sedemikian rupa sehingga mereka siap untuk tantangan berikutnya dalam menjalani kehidupan berikut ini ungkapan Guru BK (PN) sebagai berikut:

> "Iya dengan Cara saya mengolah emosi saat menghadapi masalah siswa itu tenangkan diri sendiri laku tarik napas dalam- dalam kemudian buang secara pelan-pelan, lalu mengambil wudhu itu saja yang saya lakukan ketika mengolah emosi saat menghadapi siswa yang sering ada masalahnya. Mengajarkan siswa mengendalikan emosi dalam menyelesaikan masalah dengan ada namanya teknik role playing melatih siswa dalam situasi simulasi untuk mengolah emosi mereka dengan lebih baik lagi.[64]

Dari penyataan diatas maka didukung Oleh Wali Kels VIII (PR)

[64] PN Guru BK MTsS Yati Kamang Mudik Wawancara Pribadi dengan Penulis, 13 Mei 2024

"Itu kan lebih personal ya kita butuh mereka misalnya ada yang seperti itu paling itu nanti kita bawa jangan nanti nia masih berada dalam kelas tersebut kita bawa dulu misalnya kita bawa keruangan BK disitu kita nanti ngomong dan berbicara secara pribadi dengan mereka gitu jadi kalau masih kelas nanti ada yang kesulitan untuk menyelesaikan emosi jadi kita panggil kemudia kita tenangkan dalam satu ruangan karena disini kan pondok pesanteran mungkin solusinya kita lebih lebih mendengkatkan mereka lebih rajin sholat, rajin mengaji karena itu kan secara otomatis pasti akan menenangkan mareka apalagi segi emosi disinikan siswa belajar tentang agama bagaimana cara mengendalikan emosi, bagimana mareka marah apa yang mereka lakukan misalnya marah saat berdiri kita harus duduk atau boleh dengan berwudhu."

Pernyaatan diatas didukung Oleh Siswa (AS) Tidak karena emosi membuat masalah saya bertambah dan tidak terselesaikan.

(RF) Tidak karena saya emosional akan membuat masalah semakin besar.
(EMS) Iya sangat penting kalau saya emosi dalam menyelesaikan masalah itu pasti akan sulit terselesaikan makanya emosi itu tidak baik.
(DM) Tidak karena emosi itu membuat masalah menjadi bertambah dan sulit untuk diselesaikan dengan baik.
(BRF) Tidak boleh emosi saat menghadapi masalah kalau saya emosi masalah itu akan berlaru-larut dan bertambah."

Berdasarkan pernyataan siswa diatas maka dapat di analisis bahwa bahwa mengolah tau menahan emosi itu sangatlah penting demi kelancaranya permasalah siswa,misalkan siswa masih emosi permasalah itu tidak akan terselesaikan dengan baik, maka mengolah emosi itu juga harus bisa di olah dengan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil obsevasi, wawancara, dan dokumentas, yang telah dilakukan penulis, selanjutnya akan dikakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian, akan menginterorestasikan hasil wawancara dengan beberapan informan kunci tentang Peran Guru BK

Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa Di MTsS Yati Kamang Mudik. Peneliti menganalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif bahawa dengan hasil-hasil temuan penulis di lapangan dikaitakan dengan landasan teori yang sudah ada. Terdapat beberapa Kendala Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa Di MTsS Yati Kamang Mudik.

1. Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa

Seorang guru Bimbingan dan konseling adalah seorang pendidik professional yang bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah dan membuat keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk pengembangan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir. Mereka memainkan peran penting dalam sekolah untuk memantau dan memastikan bahwa siswa berprilaku dengan baik. Selain itu, guru BK membantu siswa mengembangkan potensi mereka melalui layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek belajar, sosial, pribadi dan karir.

Dari temuan penelitian di lapangan, mengungkapkan bahwa peran guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa yang telah dilaksanakan dengan baik empat indikator telah terpenuhi secara otomatis termasuk dalam meyelesaikan masalah siswa sebagai berikut:[65]

[65] Luddin Abu Bakar M, 2010 Dasar-dasar konseling Bandung : Cita pustaka media perintis

a. Peningkatan pemecahan masalah siswa

a. Identifikasi masalah

Tahap ini seseorang harus memahami masalah dan mengenali gambaran pokok persoalan secara jelas.Dalam tahap ini, individu bisa mengalami masalah berkaitan dengan : a) tidak aktif berusaha mencari masalah yang dialami; b) kurangnya pengetahuan yang relevan terkait dengan masalah yang dihadapi; c) kurangnya waktu yang tersedia untuk memahami suatu masalah; d) tidak menggunakan berpikir divergen (mencari berbagai alternatif).[66]

b. Representasi masalah

Yaitu tahap mempersepsi dan menginterpretasi pokok persoalan yang meliputi : apa yang menjadi permasalahan, apa yang menjadi kriteria pemecahan, keterbatasan dalam memecahkan masalah, berbagai alternatif dalam memecahkan masalah.

c. Mengevaluasi rencana

Tahap melihat dan mempertimbangkan kembali semua strategi yang telah dibuat dan dilaksanakan untuk menyelesaikan pokok permasalahan.

Dapat disimpulkan penelitian di atas, maka diketahui penigkatan pemecahan sangatlah penting di miliki oleh siswa supaya siswa lebih bisa menyelesaikan masalahnya secara mandiri dan bisa memahami diri sendiri untuk menyelesaikan permasalah.

[66] Masfuah, "Pentingnya Peningkatan Pemecahan Masalah Siswa," *Pendidikan* Vol 10 No (2018): Hal 179.

Interperstasi data di atas sesuai dengan pendapat Mafuah Dalam keterampilan pemecahan masalah yang harus dimiliki seorang siswa untuk menjadikan siswa dapat memecahkan masalah dan berpikir secara kritis. Dengan siswa memiliki keterampilan pemecahan masalah diharapkan siswa mampu mengatasi masalah yang sedang mereka alami di dalam pembelajaran, akan tetapi tingkat keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki siswa dalam pembelajaran cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih sulitnya siswa dalam menyelesaikan masalah yang dialami seperti masalah kesulitan menerima materi yang diajarkan oleh guru dan menjawab pertanyaan persoalan masalah yang diberikan oleh guru.[67]

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan peningkatan masalah siswa bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dalam menemukan solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain, Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa sangat penting karena ini membantu mereka menghadapi dan mengatasi tantangan dan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan akademik dan profesional mereka.

Kemampuan pemecahan masalah melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah, menghasilkan solusi yang mungkin, dan mengambil tindakan untuk mengimplementasikan solusi tersebut, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sangat

[67] Puput Widya, "Kemandian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah," *Ilmiah BK* Vol 4 No 3 (2021): Hal 293.

penting untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dunia nyata, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, dan menjadi pemecah masalah yang lebih baik di masa depan.

b. Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah

Siswa harus dapat menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari memecahkan masalah merupakan salah satu bentuk keterampilan atau kemahiran yang dapat diperoleh siswa melalui pembelajara memecahkan masalah merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa memecahkan masalah sangatlah penting memecahkan masalah menjadi penting, karena dapat menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami, memilih pendekatan, dan memecahkan masalah kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk memecahkan masalah yang tidak rutin yang membutuhkan usaha untuk menemukan solusinya, berbeda dengan masalah yang solusinya segera diketahui.

Kemampuan ini didasarkan pada pengetahuan yang telah dimiliki oleh individu tersebut pemecahan masalah bukan hanya fungsi dari konsep pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, tetapi juga pemahaman mereka terhadap masalah yang mereka hadapi. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk menentukan pendekatan dan strategi mana yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Salah satu penyebab potensial tidak tercapainya hasil belajar yang diinginkan adalah pemecahan masalah yang kurang baik belajar mandiri didefinisikan

sebagai individu yang secara aktif terlibat dalam lingkungan belajarnya, mampu mengatur dan melatih diri secara efektif, serta memiliki kepercayaan diri dan motivasi dalam kemampuannya untuk belajar.[68]

Kemandirian dalam belajar dapat didefinisikan secara luas sebagai sikap dan pendekatan siswa terhadap pembelajaran, kesadaran diri, penetapan tujuan, pengaturan diri, kesediaan menerima tantangan, untuk menemukan dan menggunakan sumber belajar. Selain itu, kemandirian dalam belajar juga mencakup kemampuan untuk merefleksikan dan mengevaluasi proses dan hasil belajar sendiri Kemampuan belajar mandiri dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah mareka. Hal ini karena siswa yang mampu belajar secara mandiri dapat mengembangkan kebiasaan dan sikap yang diperlukan untuk keberhasilan dalam pemecahan masalah, seperti kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan dan berinisiatif dalam belajarnya.

Dapat disimpulkan di atas diketahui bahwa kemandirian menyelesaikan masalah tidak hanya bermanfaat bagi kemampuan pemecahan masalah siswa, tetapi juga dibutuhkan oleh setiap individu yang ingin belajar. Pemecahan masalah merupakan aspek penting dalam pembelajaran dan juga merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa agar dapat

[68] Awaludin, "Kemandiian Siswa Dalam Menyelesaiakan Masalah Siswa," *Ilmiah Pendidikan* Vol 3 No 1 (2023): Hal 12.

memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan dirinya.

Interperstasi data di atas sesuai dengan pendapat Awaludin menjelaskan kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas belajar yang berlangsung dilakukan oleh individu dengan kebebasannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain dan didorong dengan kemampuannya sendiri serta bertanggung jawab sendiri dalam proses pembelajaran. Karena siswa dikatakan mampu ketika telah menyelesaikan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain dan mampu berinisiatif dalam mengatasi hambatan dan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah sendiri dengan membawa mareka ini, karena siswa yang mampu belajar secara mandiri dapat mengembangkan kebiasaan dan sikap yang ditujukan untuk keberhasilan dalam pemecahan masalah, seperti kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan dan berinisiatif dalam belajar. Kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah adalah kemampuan siswa untuk mengarahkan diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah belajar. Kemandirian belajar ini melibatkan aspek-aspek seperti tanggung jawab, kemampuan memecahkan masalah. [69]

[69] Ita Rosita, "Kerja Sama Dalam Menyelesaikan Masalah," *Fomatif* Vol 3 No 1 (2012): Hal 1-10.

c. Komunikasi dan Kerja Sama Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah

Kerjasama merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki maksud untuk melaksanakan suatu aktivitas bersama-sama dengan memiliki tujuan yang sama untuk kepentingan bersama. kerjasama merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas secara bersama-sama dan saling membantu dengan menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu untuk kepentingan kelompok. Ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerjasama, yaitu tujuan, tugas, tanggung jawab, saling percaya dan mendukung, hubungan interpersonal, penguatan dan hubungan external merupakan aspek-aspek dasar yang digunakan sebagai dasar membentuk kerjasama siswa.

Kerja sama memiliki peran yang sangat penting untuk siswa karena dalam kemampuan kerja sama sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana, melalui kerjasama siswa dapat menjalin hubungan dengan baik dengan teman-temannya karena dalam kerja sama terdapat beberapa sikap positif bagi siswa diantaranya yaitu adanya interaksi, sikap saling membantu, dan tanggung jawab.

Dapat disimpulkan di atas maka diketahui dengan kerja sama permasalah yang dihadapi siswa akan lebih mudah diatasi oleh guru maupun guru BK, supaya siswa lebih mudah menghadapi masalah yang dialaminya. Dengan kerja sama menyelesaikan masalah maupun masalah

belajar siswa lebih mudah mengerjakan kalau ada kerja sama satu sama yang lain yang berkaitan dengan masalah.[70]

Interperstasi data di atas sesuai dengan pendapat Ita Rosita beliau menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar secara bersama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih siswadapat dengan mudah untuk menemukan titik permasalahan dengan suatu tujuan yang sama serta untuk kepentingan bersama.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan bekerjasama membutuhkan suatu hubungan yang baik antara siswa satu dengan siswa yang lainnya dengan tujuan untuk melakukn suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama serta siswa saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan pembelajaran demi kepentingan kelompok belajar mereka. Kerja sama siswa dalam menyelesaikan masalah sangat penting karena ini memungkinkan mereka bekerja bersama-sama untuk mencari tahu, belajar, dan mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah mereka. Ketika siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, mereka dapat saling mendukung, berbagi ide dan sumber daya, dan mengambil manfaat dari perspektif dan keahlian yang berbeda. Ini memungkinkan mereka mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka sendiri dan mengambil kepemilikan atas proses belajar mereka. Kerja sama siswa dalam menyelesaikan

[70] Noviana Ika Puspitasari, "Peningkatan Kerja Sama Siswa," *Pembelajaran Biologis* Vol 8 No 1 (2019): Hal 1-5.

masalah juga memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan penting seperti berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis.

d. Ketahanan Emosional Siswa Dalam Menyelesaikan masalah

Emosi merupakan salah satu bagian yang paling penting dari manusia, karena melalui emosi individu mampu mengekspresikan perasaannya, selain itu juga pada setiap aspek perkembangan manusia pasti terdapat perkembangan emosi di dalamnya. perkembangan emosional. Kemampuan mengendalikan emosi sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, sehingga Guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu siswa agar memiliki keterampilan mengendalikan emosi. Terdapat beragam upaya BK yang dapat meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi. siswa harus memiliki kemampuan mengendalikan emosi.[71]

Emosi adalah perasaan intensi yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu emosi merupakan reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Emosi merupakan pemicu utama dalam tiap aspek kehidupan. Meski terus berubah, emosi adalah penggerak diri kita, memandu kita untuk terus maju dan bertindak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Emosi merupakan satu kekuatan yang ada pada diri seseorang. Apabila ia mampu mengendalikannya maka ia juga mampu untuk menguasai dirinya sendiri Ketidakmampuan

[71] Ramadhani, "Mengendalikan Emosional Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah," *Al - Hikmah* Vol 6 No 2 (2018): Hal 1-10.

mengendalikan emosi bisa membuat seseorang untuk berbuat hal-hal negatif yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Emosi yang tidak terkendali akan mengakibatkan pertarungan batin dalam diri seseorang. Pertarungan batin tersebut apabila tidak segera dikendalikan akan mengganggu perasaan-perasaanpada diri seseorang. Sebaliknya seseorang yang mampu menguasai dan mengendalikan emosionalnya maka akan lebih menjadi pribadi yang tenang, bertanggung jawab, memiliki penguasaan diri yangbaik dan memiliki fokus yang optimal. Cara mengendalikan emosi agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sebaikmungkin. Diantara dampak positif seseorang yang memiliki pengendalian emosi yang baik adalahakan cenderung menjadi pribadi yang mudah beradaptasi dengan segala situasi, bahagia, sukamenolong, menghargai orang lain, dapat bekerjasama, empati, bertanggungjawab dan memiliki berkepribadian unggul yang merupakan modal penting untuk dapat sukses dalam berbagai kondisidan berbagai hal kemampuan untuk menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat merupakan kecakapan yang tergantung pada kesadaran diri.

Dapat disimpulkan seseorang yang mampu mengendalikan emosi akan memiliki karakteristik mampu menenangkan diri, mengatur emosi, mampu mengatasi dorongan emosi dalam bentuk penyaluran emosi dengan melakukan kegiatan, mampu mempertahankan sikap positif yang realistis terutama dalam menghadapi masa-masa sulit, dan mampu mengatur keinginan-keinginannya.

Interperstasi data di atas sesuai dengan pendapat Menurut Santosa secara konseptual bimbingan berperan sebagai upaya membantu individu agar berkembang secara optimal. Adapun tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah agar siswa mampu memahami dirinya dan lingkungannya. Dari beberapa teori yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa harus memiliki kemampuan mengendalikan emosi dan Guru bimbingan dan konseling sangat berperan untuk meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi pada siswa, adalah kemampuan Mengendalikan Emosi pada Siswa dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling.[72]

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa mengendalikan emosional siswa dalam menyelesaikan masalah sangatlah perlu bagi siswa untuk mengontrol emosi agar dapat berpikir jernih dan menemukan solusi atau jalan kaluar dari masalah yang mereka hadapi memecahkan masaah yang di hadapi dengan diri itu harus stabil dalam menyelesaikan masalah. Mengendalikan emosinya siswa dalam menyelesaikan masalah sangat penting karena ini memungkinkan mereka tetap tenang, fokus, dan terkontrol saat mereka bekerja untuk menyelesaikan masalah. Ketika siswa mengendalikan emosinya, mereka dapat menghindari emosi negatif seperti kecemasan, kepanikan, dan frustrasi, yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk berpikir

[72] Fitrianingsih, "Peningkatan Keterampilan Mengolah Emosi Siswa," *Attending* Vol 3 No 2 (2023): Hal 272.

jernih, membuat keputusan yang baik, dan mengambil tindakan yang efektif untuk menyelesaikan masalah.

Mengendalikan emosinya siswa dalam menyelesaikan masalah juga memungkinkan mereka mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka sendiri dan mengambil kepemilikan atas proses belajar mereka. Ketika siswa mengendalikan emosinya, mereka dapat tetap fokus, menghindari gangguan, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan peran guru BK dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa di MTsS Yati Kamang Mudik.

1. Peran Guru BK meningkatkan *problem solving s*iswa membantu Peserta didik menyelesaikan permasalahan pribadi Guru BK dapat membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi prestasi akademik. Dalam hal ini, guru dapat menawarkan konseling dan program individu atau kelompok untuk membantu siswa memecahkan masalah mereka dengan baik.
2. Peran Guru BK meningkatkan *problem solving s*iswa memberikan layanan konseling individula, konseling kelempok, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal. Guru BK dapat menawarkan layanan bimbingan belajar kepada siswa yang membutuhkannya. Guru juga bisa membantu siswa menemukan metode pembelajaran yang tepat dan menawarkan strategi pembelajaran yang efektif dan membantu permasalah siswa melalui konseling yang dibutuhkan oleh siswa. Pada diri Guru BK, masih banyak yang belum menguasai teknik-teknik bimbingan dan konseling. Luar diri guru BK, kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan layananan bimbingan dan konseling. Siswa,

lingkungan sosial dan budaya yang mempengaruhi perkembangan diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

   Guru Bimbingan Konseling atau konselor diharapkan agar terus memberikan layanan kepada peserta didik, memberikan perhatian khusus kepada peserta didik tidak hanya peserta didik yang bermasalah saja dan selalu siap dalam membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah.

2. Bagi Wali Kelas

   Mampu bekerja sama dengan guru mata pelajaran agar terjalin komunikasi yang baik manakala ada informasi dan masalah yang dihadapi siswa di kelas.

3. Bagi Siswa

   Agar senantiasa membiasakan diri mencari solusi dari permasalahan yang dialami juga belajar untuk menyelesaikan masalah dengan sendiri karena masalah itu hanya kita yang tau dan kita yang bisa menyelesikan masalah yang kita alami dan selalu memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan.

4. Bagi Peneliti

Agar dapat mengkaji dan membahas tentang peran guru BK dalam meningkatkan kemampuan problem solving siswa di MTsS Yati Kamang Mudik. Kemudian dapat melakukan penelitian dengan informan yang lebih banyak lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abidin Yunus. “Sistem Pembelajaran.” *Pendidikan Indonesia* Vol 8 No 9 (2014): Hal 72.

Afri. “Kemamuan Pemecahan Masalah Siswa.” *Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No 2 (2018): 47–53.

Ahmad yulianto. “Pengaruh Pemecahan Masalah.” *Pendidikan Dasar* Vol 5 No 2 (2023): Hal 33-34.

Alfi Rahmi. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membimbing Peserta Didik Slow Learner Di Sekolah Menengah Ata (SMA) Negeri 2 Kinali Pasaman Barat.” *Of Social Science Reserch* Vol 4 No 2 (2023): Hal 3.

Ali sugadi. “Efektifitas Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir.” *Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No 3 (2014): 4.

Andi. “Metodetogi Penelitian Kualitatif.” *Rncangan Penelitian* Vol 9 No 2 (2011): Hal 69.

Andi riswandi. “Peran Guru BK Untuk Membantu Siswa.” *Pendidikan* 9 No 2 (2014): 65–75.

Andrianti. “Peran Guru BK.” *Bimbingan Konseling* Vol No 1 (2015): 36–42.

Awaludin. “Kemandiian Siswa Dalam Menyelesaiakan Masalah Siswa.” *Ilmiah Pendidikan* Vol 3 No 1 (2023): Hal 12.

Deslina Misra. “Problem Solving Pembelajaran.” *Internasional* Vol 8 No 1 (2017): Hal 78-83.

Dewi. “Menyelesaikan Masalah.” *Ilmu Pengetahuan* Vol 2 No 2 (2023): Hal 81-86.

Dodi Pasila Putra. “Peran Guru BK Dalam Pembentukan Karakter Dan Pengembagan Siswa.” *Ilmu Pendidikan* Vol 1 No 7 (2023): Hal 1285.

Dwi Dion Mardiansa. “Karakteristik Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah.” *Ilmiah Pendidikan* Vol 1 No 5 (2022): Hal 19.

Elvianasti. “Kemampuan Problem Solving Siswa.” *Penelitian Dan Pembelajaran* Vol 8 No 1 (2022): 1–9.

Fadhilla Yusri. “Peran Guru Bimbingan Dan Konselig Dalam Mengatasi SiswaYang Terlambat.” *Pendidikan Dan Sosial* Vo 3 No 1 (2023): 29–38.

Fitrianingsih. “Peningkatan Keterampilan Mengolah Emosi Siswa.” *Attending* Vol 3 No 2 (2023): Hal 272.

Henni Syafiana Nasution & Abdillah. *Bimbingan Dan Konseling*, 2019.

Hidayat hafiz. “Bimbinga Dam Konseling Di Sekolah.” *Bimbingan Dan Konseling* 3 No 3 (2018): 36–40.

Hikmawati Fenti. “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menyelesaikan Masalah.” *Psikologi* Vol 1 No 2 (2012): 86–93.

Husna ikhsan. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah.” *Peluang* Vol 1 No 2 (2013): Hal 81-92.

Indraswati. “Indikator Problem Solving.” *Pendidikan* Vo 2 No 1 (20220): 71.

Ita Rosita. “Kerja Sama Dalam Menyelesaikan Masalah.” *Fomatif* Vol 3 No 1 (2012): Hal 1-10.

Kadir & Abdullah. “Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah.” *Pendidikan Internasional* Vol 9 No 5 (2016): 172.

Khairani. “Strategi Problem Solving.” *Pendidikan Sains Indonesia* Vol 7 No 2 (2017): Hal 14.

komalasari. “Pembelajaran Kontekstual Dan Aplikasi,” 2011.

Laoli. “Problem Solving.” *Pendidikan Sains Indonesia* Vol 1 No 2 (2017): Hal 86.

Lestari. “Pemecahan Masalah.” *Pendidikan Dasar* 5 No 2 (2020): 34–44.

Mahdi. “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa.” *Edukasi Bimbingan Konseling* Vol 3 No 1 (2017): 14.

Mariani. “Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa.” *Pendidikan Dasar Indonesia* Vol 1 No 1 (2019): 13.

Masfuah. “Meningkatkat Kemampuan Pemecahan Masalah.” *Pendidikan* 10, No 2 (2018): 179.

———. “Pentingnya Peningkatan Pemecahan Masalah Siswa.” *Pendidikan* Vol 10 No (2018): Hal 179.

Mufida. “Permasalah Yang Sering Ditangganni Oleh Guru BK Di Sekolah.” *Bimbingan Konseling Indonesia* Vol 6 No 1 (2021): 7–12.

Muhammad Anshori. “Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah.” *Prasasti Ilmu* Vol 2 No 1 (2022): Hal 54.

Novi Diian Juniarti. “Tahap Problem Solving.” *Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* Vol 1 No 2 (2018): Hal 5.

Noviana Ika Puspitasari. “Peningkatan Kerja Sama Siswa.” *Pembelajaran Biologis* Vol 8 No 1 (2019): Hal 1-5.

nurul zunah. “Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan,” 2019.

Nuzliah. “Bimbingan Dan Konseling Dalam Memecahkan Masalah.” *Pendidikan Dasar* 1, No 2 (2016): 14.

Poppy & Syawaluddin. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perilaku Murid Yang Melanggar Tata Tertib.” *Pendidikan Guru Indonesia* Vol 3 No 2 (2023): 175.

Puput Widya. “Kemandian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah.” *Ilmiah BK* Vol 4 No 3 (2021): Hal 293.

Purwati. “Aspek-Aspek Problem Solving.” *Pendidikan Biologi* Vol 11 No (2023): Hal 20.

Ramadhani. “Mengendalikan Emosional Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah.” *Al -Hikmah* Vol 6 No 2 (2018): Hal 1-10.

Resti rima. “Strategi Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa.” *Nusantara* Vol 5 No 2 (2018): 82–87.

Rizanti. “Menyelesaikan Masalah Peserta Didik.” *Pendidikan* Vol 8 No 1 (2022): Hal 52-57.

Sain Hanafy. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makasar* Vol 17 No (2014): Hal 66-79.

Santosa. “Pengendalian Emosi.” *Pendidikan Dasar Indonesia* Vol 2 No 2 (2019): Hal 219.

Saugadi. “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa.” *Ilmu Pendidikan* Vol 1 No 1 (2020): 10.

Sugiono. “Metodelogi Penelitian Kualitatif.” *Pendidikan* Vol 2 No 8 (2013): Hal 10.

Supratman. “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah.” *Ilmiah Kependidikan* Vol 3 No 1 (2010): 4.

Syamsul Hadi. “Peran Penting Guru BK Di Sekolah.” *Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan* Vol 15 No (2017): 37.

Tijayanti. “Meningkatkan Kemampuan Problem Solving.” *Pendidikan Nasional* Vol 5 No 2 (2013): 82–87.

Tohirin. “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah.” *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* 1 No 1 (2014): 1.

———. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 2012.

Wina Sanjaya. “Langkah-Langkah Metode Problem Solving.” *Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Vol 8 No 2 (2011): 147.

Yeni Afrida. “Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Dri Siswa.” *Dakwah Dan Sosial* Vol 4 No 1 (2023): 47–58.

Yeni Arsini. “Konsep Dasar Pelakasanaan BK Di Sekolah.” *Pendidikan Dan Konseling* Vo 1 No 1 (2017): 28–47.